

**MODIFIKASI ALAT GAWANG AMAN PADA PERALATAN
OLAHRAGA ANAK (POA) DALAM PEMBELAJARAN
KIDS' ATHLETICS UNTUK ANAK USIA 6-8 TAHUN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Oleh:
Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

MODIFIKASI ALAT GAWANG AMAN PADA PERALATAN
OLAHRAGA ANAK (POA) DALAM PEMBELAJARAN
KIDS' ATHLETICS UNTUK ANAK USIA 6-8 TAHUN

Tugas Akhir Skripsi

Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 18 Agustus 2023

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Koordinator Program Studi



Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

Dosen Pembimbing,



Cukup Pahalawidi, S.Pd., M.Or.
NIP 197707282006041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imran Purnama Meronda
NIM : 18602241021
Departemen : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Modifikasi Alat Gawang Aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam Pembelajaran Kids' Athletics untuk Anak Usia 6-8 Tahun

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023



Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

LEMBAR PENGESAHAN

MODIFIKASI ALAT GAWANG AMAN PADA PERALATAN
OLAHRAGA ANAK (POA) DALAM PEMBELAJARAN
KIDS' ATHLETICS UNTUK ANAK USIA 6-8 TAHUN

Tugas Akhir Skripsi

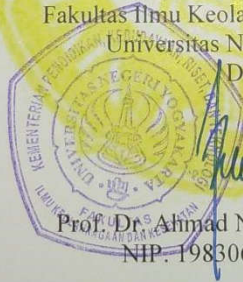
Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: ~~05-9-2023~~

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Cukup Pahalawidi, S.Pd., M.Or. Ketua Tim Penguji		05-10-2023
Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Tim Penguji		04-10-2023
Prof. Dr. Ria Lumintuarso, M.Si. Penguji Utama		05-10-2023

Yogyakarta, ~~09-10-2023~~
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui.”
Aristotle Onassis.

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan
tinggalkanlah jejak”.
Ralph Waldo Emerson

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kebaikan. Tugas akhir ini adalah bagian dari tanggung jawab yang harus saya selesaikan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
3. Kepada saudara yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan dan perjuangan yang kita lewati bersama sampai detik ini.

**MODIFIKASI ALAT GAWANG AMAN PADA PERALATAN
OLAHRAGA ANAK (POA) DALAM PEMBELAJARAN
KIDS' ATHLETICS UNTUK ANAK USIA 6-8 TAHUN**

Oleh:
Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Uji coba skala kecil dilakukan di SD Bias Kaliurang Yogyakarta dengan subjek yaitu guru berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 8 anak. Uji coba skala besar dilakukan di Sekolah Atletik Sleman Sembada dengan subjek yaitu guru/pelatih berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 24 anak. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diperoleh dari penilaian ahli serta siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dikembangkan melalui langkah-langkah, yaitu studi pendahuluan, perencanaan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. (2) Produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang dikembangkan layak, berdasarkan penilaian kedua ahli rata-rata sebesar 94,00%, uji coba skala kecil sebesar 90,00%, dan uji coba skala besar sebesar 91,00%.

Kata kunci: *modifikasi gawang, Kids' Athletics, anak usia 6-8 tahun*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Modifikasi Alat Gawang Aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam Pembelajaran Kids’ Athletics untuk Anak Usia 6-8 Tahun“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Departemen Pendidikan Kepelatihan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Cukup Pahalawidi, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Bapak Wisnu Nugroho, S.Pd., M.Pd., Sekretaris dan Bapak Prof. Dr. Ria Lumintuarso, M.Si., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Guru, pelatih, dan siswa yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman teman PKO FIK angkatan 2018 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 agustus 2023
Penulis,



Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A....Latar Belakang Masalah.....	1
B.... Identifikasi Masalah	5
C.... Batasan Masalah.....	6
D.... Rumusan Masalah.....	6
E.... Tujuan Pengembangan.....	6
F.... Manfaat Pengembangan.....	7
G.... Asumsi Pengembangan.....	8
H.... Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A....Kajian Teori.....	10
1....Hakikat Atletik.....	10
2....Hakikat <i>Kids' Athletics</i>	13
a....Sejarah <i>Kids' Athletics</i>	13
b....Konsep <i>Kids' Athletics</i>	14
c....Lokasi dan Durasi <i>Kids' Athletics</i>	17
d....Acara <i>Kids' Athletics</i>	17

3.....Penerapan <i>Kids' Athletics</i> di Indonesia.....	44
4.....Karakteristik Anak Usia 6-8 Tahun.....	51
B.... Hasil Penelitian yang Relevan.....	55
C.... Kerangka Berpikir.....	60
D.... Pertanyaan Penelitian.....	62
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	63
B. Prosedur Pengembangan	64
C. Desain Uji Coba Produk.....	68
1.....Desain Uji Coba.....	68
2.....Subjek Uji Coba.....	68
3.....Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	69
4.....Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.... Hasil Pengembangan Produk Awal.....	73
1.....Studi Pendahuluan.....	73
2.....Perencanaan Produk.....	73
3.....Pengembangan Produk Awal.....	74
4.....Hasil Validasi Ahli.....	76
5.....Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	79
6.....Hasil Uji Coba Skala Besar.....	82
B.... Produk Akhir.....	86
C.... Pembahasan.....	90
D.... Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A.... Simpulan tentang Produk	95
B.... Saran Pemanfaatan Produk.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Relai Antar-Jemput <i>Sprint/Hurdles</i>	20
Gambar 2. <i>Endurance</i> (Balapan Durasi 8 Menit dengan Jarak 150 m).....	21
Gambar 3. Formula 1.....	22
Gambar 4. <i>Forward Squat Jump</i> (Loncat Katak).....	24
Gambar 5. Tangga Kecepatan.....	25
Gambar 6. Lintas <i>Hop</i> (Lompat Berubah Arah).....	26
Gambar 7. Lompat Tali.....	27
Gambar 8. Lompat Jangkit.....	28
Gambar 9. <i>Kids Javelin Throw</i> (Lempar Turbo).....	29
Gambar 10. Lempar Lutut.....	30
Gambar 11. Lempar Target dengan Penghalang.....	31
Gambar 12. Ketahanan Progresif.....	32
Gambar 13. Relai antar-Jemput <i>Sprint/Gawang/Slalom</i>	33
Gambar 14. Lompat Jauh dengan Tiang.....	34
Gambar 15. Lompat Jauh Presisi.....	35
Gambar 16. Lemparan Rotasi.....	36
Gambar 17. Lemparan ke Belakang.....	37
Gambar 18. <i>Bands Formula</i>	37
Gambar 19. Perlombaan Rintangan.....	38
Gambar 20. Daya tahan 1000 m.....	39
Gambar 21. Lempar Lembing Remaja.....	40
Gambar 22. Lempar Cakram Remaja.....	41
Gambar 23. Lompat Jauh dengan Tongkat.....	42
Gambar 24. Lompat Jauh untuk Jarak.....	43
Gambar 25. Lompat Jangkit.....	44
Gambar 26. <i>Kanga's Escape</i> (<i>Sprint/Gawang</i>).....	45
Gambar 27. <i>Forward Squat Jumps/Frog Jump</i> (Loncat Katak).....	47
Gambar 28. <i>Kids' Javelin Throw/Turbo Throwing</i> (Lempar Turbo).....	48

Gambar 29.	<i>Formula 1 (Sprint/Gawang/Slalom)</i>	49
Gambar 30.	Kerangka Berpikir.....	61
Gambar 31.	Desain Pengembangan Borg and Gall.....	63
Gambar 32.	Bagan Modifikasi Pengembangan.....	64
Gambar 33.	<i>Flowchart</i> Pengembangan.....	75
Gambar 34.	Diagram Hasil Validasi Ahli.....	77
Gambar 35.	Diagram Hasil Validasi Guru pada Uji Coba Skala Kecil.....	81
Gambar 36.	Diagram Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Kecil....	82
Gambar 37.	Diagram Hasil Validasi Pelatih pada Uji Coba Skala Besar....	84
Gambar 38.	Diagram Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Besar....	86
Gambar 39.	Desain Awal Gawang.....	87
Gambar 40.	Desain Pemberat.....	87
Gambar 41.	Desain Perekat.....	88
Gambar 42.	Gabungan antara Gawang Aman dan Pemberat Aman.....	88
Gambar 43.	Modifikasi Alat Gawang Aman pada POA dalam Pembelajaran <i>Kids' Athletics</i> untuk Anak Usia 6-8 Tahun.....	89
Gambar 44.	Contoh Penggunaan Modifikasi Alat Gawang Aman pada POA dalam Pembelajaran <i>Kids' Athletics</i> untuk Anak Usia 6-8 Tahun.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian untuk Ahli.....	70
Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian untuk Atlet/Siswa.....	71
Tabel 3. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase.....	72
Tabel 4. Validasi Ahli Produk.....	76
Tabel 5. Data Hasil Validasi Ahli.....	77
Tabel 6. Saran dan Masukan Ahli.....	79
Tabel 7. Data Hasil Validasi Guru pada Uji Coba Skala Kecil.....	80
Tabel 8. Data Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Kecil.....	81
Tabel 9. Data Hasil Validasi Pelatih pada Uji Coba Skala Besar.....	84
Tabel 10. Data Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Besar.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Ahli 1.....	101
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli 1.....	104
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 4. Data Penelitian.....	108
Lampiran 5. Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang sistematis serta memiliki tujuan untuk menjaga kesehatan tubuh, mencegah berbagai penyakit, dan meningkatkan kesehatan fisik. Olahraga sekarang sangat digemari semua orang terutama anak-anak. Salah satunya cabang olahraga atletik yang merupakan gerak dasar. Atletik merupakan cabang olahraga paling tua. Atletik juga disebut “*mother of sport*”. Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar (Ali, 2020: 2).

Anak pada dasarnya sangat suka beraktivitas, bermain, dan bergerak seperti olahraga. Sebagian besar anak-anak sangat menyukai kegiatan olahraga dibandingkan dengan kegiatan belajar yang lain, dengan olahraga anak dapat menunjukkan kreativitas anak, meningkatkan kebugaran tubuh anak, dan dapat mengembangkan kemampuan potensi pada diri anak. Berbicara tentang kemampuan anak, sangat diperlukannya latihan yang membantu mengenalkan anak pada gerak yang mampu untuk meningkatkan apa yang ada pada diri anak seperti latihan *Kids' Athletics*.

Kids' Athletics merupakan tahap yang mendasari sebuah sistem pengembangan atletik. Tahap *Kids' Athletics* menjadi metode pengembangan yang menekankan pada faktor pengenalan berbagai macam gerak dasar anak menjadi terampil. Tahap akhir usia *Kids' Athletics* dilaksanakan pemanduan

bakat untuk melihat potensi anak terhadap cabang olahraga. Pada tahap ini anak dimungkinkan memiliki potensi di beberapa cabang olahraga. *Kids' Athletics* menyajikan pengenalan berbagai macam gerak dasar keterampilan, sehingga *Kids' Athletics* menjadi satu metode dasar dalam upaya pembibitan seorang atlet (*Fundamental Stage*) (Danukusuma & Pahalawidi, 2019: 2). *Kids' Athletics* sebagai *fundamental stage* merupakan suatu bentuk pembinaan olahraga atletik yang dikhususkan bagi pelajar atau atlet usia pelajar sekolah dasar sebagai upaya dalam menggali potensi anak melalui aktivitas atletik yang dipadukan dalam bentuk permainan yang diperlombakan. *Kids' Athletics* memperlombakan semua nomor cabang olahraga atletik yang di modifikasi ke dalam suatu bentuk gerak permainan yang bersifat menyenangkan.

Kid's athletics merupakan cabang olahraga atletik khusus teruntuk anak-anak yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam bentuk perlombaan, sehingga melatih anak untuk berkompetisi dalam permainan yang menyenangkan. Peralatan yang digunakan dalam *kid's athletics* tidak seperti pada olahraga atletik dewasa namun disesuaikan karakteristik dan perkembangan anak, sehingga anak lebih mudah melakukan setiap gerakan-gerakan yang terdapat dalam gerak dasar atletik seperti gelang estafet, lembing anak (turbo), gawang, dan lompat. Jenis cabang olahraga ini diperkenalkan pertama kali oleh IAAF (*International Association of Athletics Federation*) kemudian disebarakan ke sekolah-sekolah dasar melalui pendidikan dan pelatihan oleh pusat pembinaan.

Kids' Athletics merupakan suatu seperangkat alat yang ditujukan untuk aktivitas olahraga anak-anak. *Kids' Athletics* bertujuan untuk memenuhi minat anak-anak dalam aktivitas gerak, mengenalkan dasar-dasar gerakan atletik dalam bentuk permainan, merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta memelihara kesehatan serta menghindari rasa bosan pada anak-anak. Nomor-nomor perlombaan *Kid's Athletics* dibagi menjadi 4 nomor perlombaan yaitu: *kanga's escape*, lompat katak, lempar turbo, dan formula 1. Saat ini *Kids' Athletics* sudah diperkenalkan dan diperlombakan dalam *event* POPDA tingkat kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi. Kelompok usia di dalam *Kids' Athletics* dibagi menjadi tiga kelompok usia, yaitu: (1) Kelompok I: Anak-anak usia 7-8 tahun, (2) Kelompok II: Anak usia 9-10 tahun, (3) Kelompok III: Anak usia 11-12 tahun (Hindriani, 2018: 23).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa Sekolah Dasar di Yogyakarta, sarana dan prasarana *Kids' Athletics* masih jarang dimiliki, bahkan di toko olahraga jarang yang menjual alat-alat *Kids' Athletics*. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang strategis untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya alat/media pembelajaran, maka pembelajaran tertentu akan terhambat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Lengkap dan tidaknya sarana prasarana di sekolah akan mempengaruhi hasil ketercapaian pembelajaran. Sarana yang lengkap akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang sesuai.

Beberapa nomor perlombaan *Kids' Athletics* menggunakan alat berupa gawang, diantaranya *sprint/gawang* dan relai antar-jemput *sprint/gawang/slalom*. Sarana yang standar dan sering digunakan di perlombaan adalah gawang dari *impraboart*, dengan ukuran tinggi 50 cm dan lebar 50 cm, dengan bagian bawah ada perekat untuk merekatkan setiap bagiannya supaya bisa berdiri, bentuknya seperti bangun segitiga. Kelemahan dari gawang ini adalah jika perekatnya sudah tidak berfungsi makan gawang sulit untuk berdiri.

Gawang lari yang digunakan dalam *Kids' Athletics* adalah bentuk modifikasi dari gawang lari untuk orang dewasa. Gawang lari untuk orang dewasa bisa terbuat dari bahan besi, aluminium ataupun kayu. Namun gawang yang sering digunakan dan standar yaitu dari bahan pipa *hollow* (besi/aluminium) dengan ukuran tinggi yang disesuaikan dengan jarak lari yaitu; (1) lari 100 m tinggi gawang 0,838 m untuk putri, (2) lari 110 m tinggi gawang 1,067 m untuk putra, (3) lari 400 m tinggi gawang 0,762 m untuk putri, (4) lari 400 m tinggi gawang 0,914 m untuk putra. Untuk lebar dan berat gawang maksimal 1,20 m dan 10 kg untuk sebuah gawang. Lebar palang kayu 7 cm, tebal 2 cm, dan tepi dari palang tersebut harus dibulatkan.

Gawang lari untuk orang dewasa maupun modifikasi yang dikembangkan oleh POA (Peralatan Olahraga Anak) masih jarang dijual di toko peralatan olahraga dan hanya toko-toko peralatan olahraga tertentu yang menjual alat tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara pada guru terkait, menyatakan bahwa pernah melakukan modifikasi dengan spesifikasi

produk gawang yaitu tinggi 40 cm, lebar 40 cm dan bahan produk gawang dari kayu jati. Namun kondisi gawang tersebut sekarang sudah rusak karena bahan yang digunakan dari kayu, sehingga anak kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Modifikasi dapat dilakukan dengan penekanan pada berbagai aspek, seperti materi, alat ukur, ukuran lapangan, bentuk dan jumlah pemain. Memodifikasi gawang dimaksudkan untuk mengantisipasi kurangnya sarana olahraga yang ada, sehingga dengan kreativitas yang dimiliki sambil memanfaatkan bahan yang tersedia dalam lingkungan sehari-hari dapat mendukung proses pembelajaran ataupun latihan. Modifikasi alat yang digunakan diambil dengan mewakili karakteristik murah, banyak tersedia atau mudah didapat (Kastalani, 2017: 2).

Modifikasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat atau partisipasi anak dalam mengikuti *Kids' Athletics*, menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Modifikasi Alat Gawang Aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam Pembelajaran *Kids' Athletics* untuk Anak Usia 6-8 Tahun**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana *Kids' Athletics* masih jarang dimiliki, bahkan di toko olahraga jarang yang menjual alat-alat *Kids' Athletics*.

2. Sarana yang standar dan sering digunakan di perlombaan adalah gawang dari *impraboart*, kelemahan dari gawang ini adalah jika perekatnya sudah tidak berfungsi makan gawang sulit untuk berdiri.
3. Gawang lari yang digunakan dalam *Kids' Athletics* adalah bentuk modifikasi dari gawang lari untuk orang dewasa.
4. Tidak ditemukan modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan, maka dilakukan pembatasan masalah dengan harapan penelitian ini akan lebih terarah. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana memodifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan?”

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka pengembangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modifikasi alat gawang aman

pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru/Pelatih

- a. Sebagai upaya untuk melengkapi ketersediaan sarana pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan mengenai modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.
- c. Sebagai tambahan informasi mengenai modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

2. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

3. Bagi Siswa

Sebagai tambahan pengalaman dan informasi kepada siswa bahwa dalam melakukan aktivitas jasmani tidak harus menggunakan sarana yang standar

4. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai kreativitas dan inovasi kepada pembaca dalam modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

5. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bekal pengalaman dalam modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.
- b. Sebagai modal dalam penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
- c. Lebih paham jika dalam pembelajaran itu dibutuhkan suatu modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

G. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun sangat penting dilakukan, karena ketersediaan sarana pembelajaran atletik di sekolah sangat minim, khususnya pembelajaran kombinasi gerak lari dan lompat. Dalam pembelajaran atletik yaitu kombinasi gerak lari dan lompat sedikit guru yang menggunakan media alat, namun setelah berkembangnya *Kids' Athletics* di Sekolah Dasar, guru dan siswa membutuhkan sarana untuk mendukung pembelajaran dan juga latihan untuk

perlombaan *kid's athletics*. Modifikasi alat gawang aman untuk pembelajaran maupun latihan. Sarana standar terlalu mahal serta sulit didapatkan karena belum tersediannya peralatan pembelajaran *Kids' Athletics* di toko perlengkapan olahraga.

H. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Pemilihan bahan sederhana yang mudah didapatkan, bisa digunakan untuk jangka panjang, serta harganya tidak terlalu mahal. Modifikasi alat gawang aman ini dibuat berdasarkan kebutuhan guru dan siswa khususnya di sekolah-sekolah yang minim fasilitas *kid's athletics*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Atletik

Kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum* yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini. Di Jerman, *leicht atletik*, dan Belanda *athletiek*. Cabang olahraga atletik-jalan, lari, lompat, dan lempar disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari seluruh cabang olahraga (*mother of sport*). Kegiatan jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah dilakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar (Mustopa & Endrawan, 2022: 62).

Atletik merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain atau olahraga yang diperlombakan, dalam bentuk jalan, lari, lempar dan lompat. Atletik merupakan dasar untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga lain. Dengan mengikuti latihan atletik, akan dapat memperoleh berbagai pengalaman yang sangat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan, karena di dalam kegiatan atletik akan dilatih kekuatan, kecepatan, kelentukan, kelincahan, ketepatan, daya tahan, koordinasi

gerak, keuletan, percaya diri dan bertanggung jawab (Sobarna & Hambali, 2020: 72).

Sementara itu menurut Supriatno (2022: 43), atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan jasmani yang berisikan gerak alamiah atau wajar seperti jalan, lari, lompat, lempar. Atletik adalah aktivitas jasmani atau latihan fisik, berisikan gerak-gerak alamiah/wajar seperti jalan, lari, lompat dan lempar. Menurut Purnomo & Dapan (2017: 1), atletik adalah kegiatan fisik yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis dan serasi, seperti berjalan, berlari, melompat, melempar. Selain itu, atletik dapat membantu meningkatkan kemampuan kinerja biomotorik seperti, kekuatan, daya tahan, kecepatan, fleksibilitas, koordinasi, dan sebagainya. Kegiatan olahraga ini juga dijadikan sebagai tempat penelitian para ilmuwan di bidang olahraga.

Pada pertandingan atletik terdiri dari beberapa nomor. Purnomo & Dapan (2017: 1-3) menyatakan bahwa nomor-nomor dalam atletik yang sering diperlombakan adalah sebagai berikut:

- 1) Nomor Jalan dan Lari
 - a) Jalan cepat untuk putri, 10 atau 20 km, dan putra 20 km dan 50 km.
 - b) Lari. Untuk nomor lari, ditinjau dari jarak tempuh terdiri dari:
 - (1) Lari jarak pendek (*sprint*) mulai dari 60 m sampai dengan 400 m
 - (2) Lari jarak menengah (*middle distance*) 800 m dan 1500 m
 - (3) Lari jarak jauh (*long distance*) 3000 m sampai dengan 42.195 m (marathon)
- 2) Nomor Lompat terdiri dari:
 - a) Lompat tinggi (*high jump*)
 - b) Lompat jauh (*long jump*)

- c) Lompat jangkit (*triple jump*)
- d) Lompat tinggi gajah (*polevoul*)
- 3) Nomor Lempar terdiri dari:
 - a) Tolak Peluru (*shot put*)
 - b) Lempar lembing (*javelin throw*)
 - c) Lempar cakram (*discus throw*)
 - d) Lontur martil (*hammer*)

Suatu perlombaan atletik, bisa dikatakan lebih dari satu macam perlombaan. Misalnya nomor jalan cepat dapat dilaksanakan di jalan raya (*race walking*); sedangkan, nomor lari, lompat, dan lempar didalam stadion. Banyaknya jumlah perlombaan tergantung dari sifat dan tingkat perlombaan, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional. Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang tertua, yang telah dilakukan oleh manusia sejak zaman purba sampai dewasa ini. Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan atau diperlombakan yang meliputi atas nomor-nomor jalan, lari, lompat dan lempar (Serah, 2020: 111).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang dinamis yang dapat dilakukan oleh semua orang atau manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti: berjalan, berlari, melompat dan melempar. Di samping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi dan sebagainya. Kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuan di bidang keolahragaan. Pertandingan atau lomba untuk atletik ini disebut dengan nomor.

2. Hakikat *Kids' Athletics*

a. Sejarah *Kids Athletics*

Sejak zaman dahulu, peserta didik tertarik untuk bersaing dan berkompetisi antara satu dengan yang lain untuk mencari perbandingan dengan orang lain. Atletik dengan berbagai acaranya memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mengembangkan interaksi antar teman seusianya. Supaya atletik tetap menjadi acara khusus untuk pengembangan interaksi, lembaga olahraga yang berwenang harus merancang kompetisi yang benar-benar sesuai untuk peserta didik (IAAF, 2006: 6).

Kompetisi peserta didik dalam atletik masih merupakan model untuk kompetisi orang dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya standarisasi mengarah pada spesialisasi untuk memenuhi kebutuhan anak akan perkembangan yang harmonis. Setelah adanya berbagai inisiatif penelitian dan studi tentang situasi tersebut, IAAF (*International Association of Athletics Federation*) memiliki tantangan untuk merumuskan konsep baru atletik yang secara unik disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Pada musim semi tahun 2001, IAAF mengambil inisiatif untuk mengembangkan konsep acara bagi peserta didik yang menampilkan perbedaan dari model atletik dewasa. Konsep tersebut kemudian diberi nama IAAF *Kids' Athletics*. Selanjutnya, pada tahun 2005 IAAF membuat kebijakan atletik global untuk kelompok umur 7 sampai 15 tahun.

Kids' Athletics memberikan kegembiraan, latihan-latihan, acara baru, dan gerakan-gerakan yang beragam, sehingga memerlukan penguasaan dan kekompakan dalam satu tim pada setiap pos yang berbeda-beda dalam arena lomba (Nurulfa & Juniarto, 2021: 2). Selanjutnya, even ini memberikan ruang bagi peserta didik dalam jumlah besar secara bersamaan untuk berpartisipasi di dalamnya dengan menggunakan suatu periode waktu yang dapat diperhitungkan dengan gerak dasar pada *Kids' Athletics* seperti, lari, lari daya tahan, lompat, dan lempar, sehingga dapat dilakukan dan dilatihkan dalam suatu rangkaian bermain.

b. Konsep *Kids' Athletics*

Kids' Athletics dimaksudkan untuk membawa kegembiraan dalam bermain atletik. Acara baru dan organisasi inovatif akan memungkinkan peserta didik menemukan kegiatan dasar: lari cepat, lari ketahanan, melompat, melempar di hampir semua tempat (stadion, taman bermain, area olahraga yang tersedia, dan lain-lain). Permainan atletik akan memberikan peserta didik kesempatan untuk memanfaatkan latihan yang bermanfaat dalam hal kesehatan dan pendidikan. Ali (2020: 2) menyatakan bahwa tujuan organisasi dari *Kids' Athletics* yaitu:

- 1) Banyak anak dapat aktif dalam waktu yang bersamaan.
- 2) Gerakan atletik yang bervariasi dan gerakan dasar alami.
- 3) Bahwa tidak hanya anak yang lebih kuat atau lebih cepat memberikan kontribusi untuk hasil yang baik.
- 4) Tuntutan keterampilan itu bervariasi sesuai dengan usia dan kemampuan koordinasi yang diperlukan.

- 5) Bahwa karakter petualangan mengisi program, menawarkan pendekatan atletik yang cocok untuk peserta didik.
- 6) Bahwa struktur dan penilaian pertandingan mudah, berdasarkan urutan peringkat tim.
- 7) Sedikit asisten dan juri yang dibutuhkan.
- 8) Atletik ditawarkan sebagai acara tim campuran (putra dan putri bersama-sama)

Menurut IAAF (2006) tujuan konten dari kegiatan *Kids'*

Athletics adalah:

- 1) Promosi kesehatan, salah satu tujuan utama dari semua kegiatan olahraga harus mendorong peserta didik untuk bermain dan menggunakan energi mereka untuk menjaga kesehatan jangka panjang. Atletik dirancang secara unik untuk memenuhi tantangan ini dengan sifat kegiatan bermain yang bervariasi dan oleh komponen fisik yang diperlukan untuk latihannya. Meningkatnya akan bentuk permainan yang diberikan kepada peserta didik akan berkontribusi pada perkembangan umum mereka yang harmonis.
- 2) Interaksi sosial, *Kids Athletics* adalah faktor yang menguntungkan dari integrasi peserta didik dalam latar belakang sosial. Acara tim, di mana setiap anak memberikan kontribusi pada permainan, adalah kesempatan bagi peserta didik untuk bertemu dan menerima perbedaan mereka. Kesederhanaan aturan dan sifat tidak berbahaya dari kegiatan yang ditawarkan, memungkinkan peserta didik untuk memainkan peran ofisial dan pelatih tim secara maksimal. Karakter petualang, agar

terstimulasi peserta didik perlu memiliki perasaan bahwa mereka benar-benar dapat memenangkan kegiatan yang mereka ikuti. Formula yang dipilih (tim, kegiatan, organisasi) berkonspirasi untuk menjaga agar hasil kegiatan tidak dapat diprediksi hingga kegiatan terakhir. Ini adalah elemen pendorong motivasi peserta didik.

Kids' Athletics adalah seperangkat alat yang ditujukan untuk aktivitas olahraga anak-anak. Sebagaimana orang dewasa yang memerlukan fasilitas atau alat olahraga standar, anak-anak pun memerlukan peralatan olahraga yang sama, namun yang sesuai dengan kebutuhan mereka, atau disesuaikan dengan sifat dan kemampuan anak-anak. Tujuannya tentu untuk keperluan jasmani dan olahraga yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Karena ditujukan untuk anak-anak, maka peralatan olahraga yang digunakan dalam kids atletik bukan barbel berat atau tongkat lembing dan butiran-butiran besi untuk aktivitas tolak peluru, melainkan alat-alat yang sifatnya lebih ringan, yang ditujukan untuk aktivitas gerak semisal lari, lompat, lempar, dan lain-lain. Di antara kid atletik adalah turbo (mirip anak panah namun lebih ringan yang ditujukan untuk aktivitas lempar), gawang (yang ditujukan untuk aktivitas lompat), matras, dan lain-lain (Ali, 2020: 4).

Prinsip dasar dari *Kids' Athletics* adalah kerja tim. Semua anggota tim memberikan kontribusi pada hasil, pada kegiatan lari

(estafet) atau sebagai kontribusi individu untuk hasil tim secara keseluruhan (di setiap kegiatan). Partisipasi individu berkontribusi pada hasil tim dan memperkuat konsep bahwa partisipasi setiap anak harus dihargai. Setiap anak ambil bagian pada setiap kegiatan yang mencegah spesialisasi awal. Setiap tim dicampur (terdiri 5 perempuan dan 5 laki-laki jika memungkinkan).

c. Lokasi dan Durasi *Kids' Athletics*

IAAF *Kids' Athletics* sudah merancang berbagai permainan dengan sangat mudah. Untuk bermain hanya memerlukan area yang datar (misalnya, halaman rumput, tanah kosong, lapangan dengan ukuran 60 m x 40 m). Setiap permainan atau acara dalam *Kids' Athletics* terjadi dalam batasan waktu yang jelas dan kerangka yang tepat. Secara khusus, kompetisi *Kids' Athletics* yang melibatkan 9 (sembilan) tim dengan masing masing 10 (sepuluh) anggota dapat diselesaikan dalam waktu sekitar dua jam disertai dengan hasil perlombaan. Kemudian untuk acara yang lebih singkat yang melibatkan 6 tim dan 7 perlombaan atau acara meliputi 3 acara lari, 2 lompat, dan 2 lempar, waktu yang digunakan tidak boleh lebih dari satu jam lima belas menit termasuk pemberian penghargaan (Fauzan, 2021: 23).

d. Acara *Kids Athletic*

Kegiatan *Kids' Athletics* dilaksanakan berdasarkan tiga kelompok usia, yaitu: (1) Kelompok I: peserta didik usia 7 dan 8

tahun, (2) Kelompok II: peserta didik usia 9 dan 10 tahun, (3) Kelompok III: peserta didik usia 11 dan 12 tahun. Semua kegiatan untuk kelompok umur I dan II dilakukan sebagai kegiatan tim. Untuk kelompok umur III, kegiatan dilakukan secara estafet atau individu. kegiatan ini diselenggarakan dengan prinsip berputar, sehingga tim bergiliran di setiap pos kegiatan. Untuk setiap pos, setiap anggota tim memiliki waktu 1 menit untuk bertanding (10 anak = 10 menit). Semua tim ambil bagian dalam kegiatan ketahanan seperti (lari/ lari/ gawang, lempar/ lempar dan lompat) sampai akhir kegiatan (Hindriani, 2018: 24).

Beberapa acara dikhususkan untuk kategori usia tertentu disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing acara. Dengan kemampuan peserta didik yang berbeda maka dibuat berbagai acara supaya peserta didik tidak bosan. Berbagai macam acara harus dibahas selama pertemuan berbeda yang akan ditawarkan kepada peserta didik. Program perlombaan tambahan akan menjamin bahwa peserta didik benar mengalami berbagai bentuk gerakan atletik dan mereka mendapat manfaat dari pendidikan jasmani yang komprehensif. Jadi berbagai acara dibuat sebagai acara tim dan acara individu atau estafet agar peserta didik tidak mengalami kebosanan.

1) Acara untuk anak usia 7-8 tahun

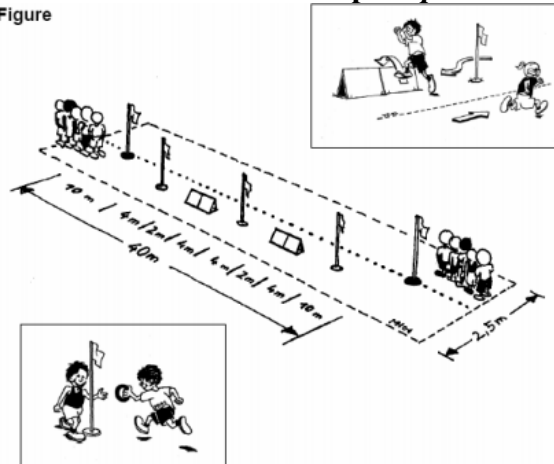
a) Relai antar-jemput *sprint/Hurdles*

Terdapat dua jalur untuk setiap tim yaitu, satu jalur tanpa rintangan dan satu jalur dengan rintangan. Cara bermain dengan dua orang dalam tim berdiri di satu sisi dan dua yang lain berdiri di sisi sebelahnya. Peserta pertama melakukan start dengan berdiri di lintasan tanpa gawang. Pada akhir lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet (gelang diberikan di belakang bendera) ke peserta nomor dua yang melanjutkan lari melewati gawang. Peserta kedua juga melakukan *start* dengan beridri dan berlari melewati gawang sampai ujung lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet ke peserta ketiga. Peserta ketiga berlari tanpa gawang dilanjutkan membrikan ke peserta keempat dan seterusnya sampai semua peserta melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang (IAAF, 2006).

Menentukan pemenangnya dilakukan evaluasi berdasarkan waktu yang digunakan setiap tim, tim pemenang adalah tim dengan waktu terbaik. Selanjutnya untuk menentukan peringkat dua dan seterusnya ditentukan berdasar waktu penyelesaian setiap tim. Tongkat estafet dibawa dan diberikan dengan tangan kanan (IAAF, 2006).

Gambar 1. Relai Antar-Jemput *Sprint/Hurdles*

Figure



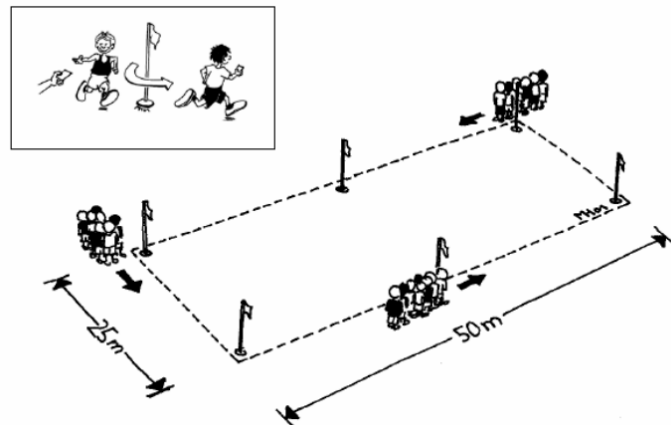
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 13)

- b) 8 *Endurance* (balapan durasi 8 menit dengan jarak 150 m)

Setiap tim harus berkompetisi dengan mengelilingi jalur dengan yang berjarak 150 m dari titik start yang sudah ditentukan. Setiap tim melakukan latihan di sekitar lapangan sesering mungkin dalam waktu 8 menit. Perintah *start* ditetapkan bagi semua tim pada waktu yang bersamaan. Setiap anggota tim memulai *start* dengan membawa satu kartu, yang harus ia bawa sampai menyelesaikan satu putaran, dan sebelum memulai kembali dia harus mengambil kartu bau atau yang sejenis, dan seterusnya. Setelah waktu menunjukkan 7 menit, dan menit terakhir akan ditandai dengan peluit. Setelah 8 menit, akan ditandai dengan peluit juga namun yang berbeda (IAAF, 2006).

Penilaian dilakukan dengan semua peserta menyerahkan kartu yang terkumpul kepada asisten atau juri

yang akan menghitungnya. Hanya putaran yang selesai yang dihitung, untuk putaran yang tidak selesai akan diabaikan. Jadi semua peserta sebelum acara dimulai harus mempunyai kartu untuk penilaian, kemudian setelah acara selesai kartu tersebut diserahkan kepada juri atau jika di sekolah kepada guru (IAAF, 2006).

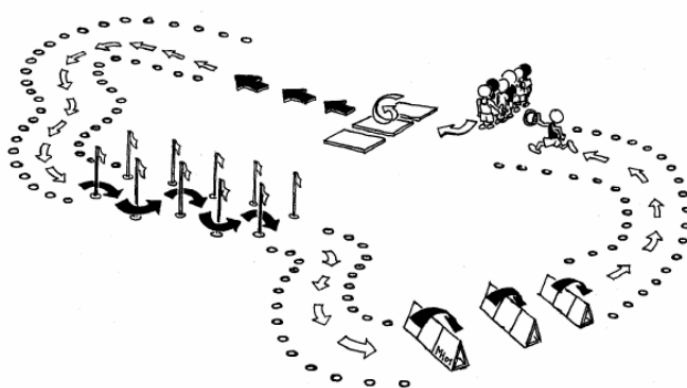


Gambar 2. Endurance (Balapan Durasi 8 Menit dengan Jarak 150 m)
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 15)

c) Formula 1

Prosedur dalam melakukan formula 1 yaitu jarak yang digunakan sekitar 60m atau 80m dan dan terbagi menjadi beberapa pos untuk melakukan *sprint* datar, untuk *sprint* melewati rintangan dan untuk sprint di sekitar tiang slalom. Gelang raja atau cincin lunak digunakan sebagai estafetnya. Setiap peserta harus mengawali dengan melakukan guling depan di atas matras yang sudah disediakan (IAAF, 2006).

Formula satu merupakan acara tim, setiap anggota tim harus menyelesaikan seluruh pos. Dalam satu waktu dapat memuat enam tim untuk bersaing dalam waktu yang bersamaan di satu lapangan. Untuk menentukan pemenangnya dievaluasi berdasarkan waktu, tim pemenang merupakan tim dengan catatan waktu terbaik, selanjutnya akan dihitung berdasarkan waktu penyelesaian setiap tim. Jadi tim dengan waktu terbaik dipastikan sebagai pemenangnya dan untuk menentukan peringkat kedua dan seterusnya ditentukan berdasarkan penyelesaian setiap tim, jadi peserta didik sudah mempelajari sikap menerima. Tim yang menang tidak boleh sombong dan tim yang kalah tidak boleh berkecil hati (IAAF, 2006).



Gambar 3. Formula 1
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 17)

d) *Forward Squat Jump* (Loncat Katak)

Prosedur dalam melakukan yaitu setiap peserta mulai garis start melakukan loncat katak satu per satu. Peserta pertama dari setiap tim berdiri di ujung garis start. Kemudian dia dengan posisi jongkok dan meloncat ke depan sejauh mungkin, dan diakhiri mendarat dengan dua kaki. Asisten atau juri memberikan tanda bagian yang paling dekat dengan garis start yaitu tumit. Namun misalkan peserta jatuh ke belakang dan titik pendaratannya menggunakan tangan, maka yang diberikan tanda yaitu bekas tangan tersebut. Titik pendaratan peserta pertama menjadi garis start peserta kedua dan titik pendaratan peserta kedua menjadi garis start peserta ketiga. Acara dianggap selesai jika anggota tim yang terakhir sudah melakukan lompatan dan ditandai. Seluruh proses dilakukan pengulangan sebanyak dua kali percobaan (IAAF, 2006).

Setiap anggota tim bersaing untuk menjadi yang terbaik, jarak total semua lompatan merupakan hasil kerja tim. Penilaian tim dilakukan berdasarkan hasil terbaik dari dua percobaan. Pengukuran dicatat dalam interval 1cm. Jadi jika percobaan pertama kurang baik, akan diperbaiki dengan percobaan yang kedua. Untuk percobaan kedua diusahakan

semaksimal mungkin, jangan sampai hasilnya kurang baik (IAAF, 2006).

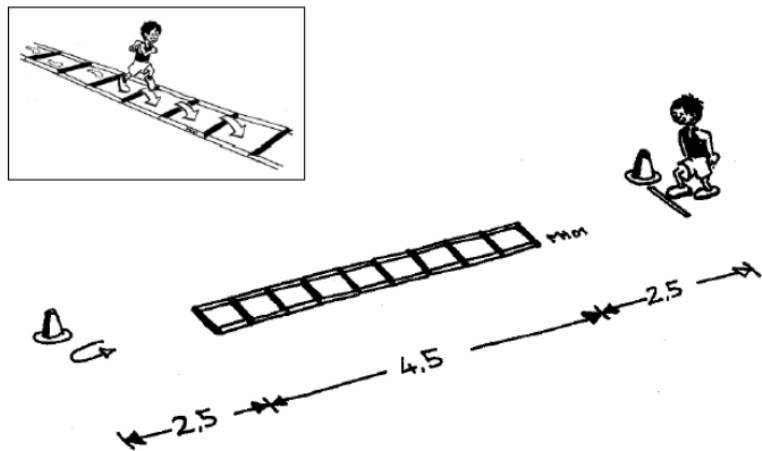


**Gambar 4. *Forward Squat Jump* (Loncat Katak)
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 19)**

e) Tangga Kecepatan

Prosedur meletakkan tangga yaitu di antara dua *cone* dengan jarak 9,5m, tangga diletakkan di lantai dengan jarak yang sama antara dua *cone*. Sikap awal peserta berdiri dilanjutkan gerakan melangkah dengan ujung jari kaki di garis start yang sejajar dengan kerucut pertama. Setelah mendengar aba-aba start, peserta berlari ke arah tangga dan melangkah melalui tangga secepat mungkin hingga ke *cone* kedua. Setelah tangan menyentuh *cone*, peserta berbalik dengan cepat dan berlari kembali melalui tangga menuju *cone* yang pertama. Ketika tangan menyentuh *cone* pertama, asisten atau juri menghentikan waktunya. Setiap peserta harus melalui setiap anak tangga tanpa terkecuali, jika ditemukan peserta melewati satu anak tangga maka akan diberikan hukuman (IAAF, 2006).

Penilaian dihitung waktu terbaik dari dua kali percobaan. Jadi setiap peserta didik selain harus melewati dengan cepat, juga harus teliti jangan sampai ada anak tangga yang terlewati. Jika sampai ada anak tangga yang terlewati akan diberikan hukuman (IAAF, 2006).

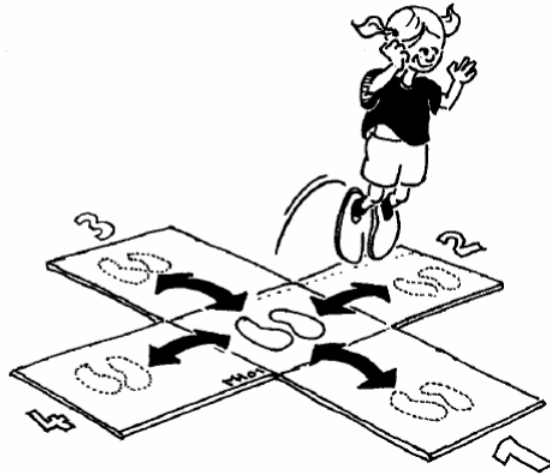


Gambar 5. Tangga Kecepatan
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 21)

f) Lintas *Hop* (Lompat berubah arah)

Prosedur dalam melakukan setiap peserta melakukan lompatan dari tengah, dilanjutkan melompat ke depan, ke belakang dan ke samping. Secara khusus, titik awal merupakan dari tengah kemudian ke depan, kemudian mundur ke tengah, dilanjutkan ke kanan dan kembali ke tengah, lalu ke kiri dan kembali ke tengah, dan yang terakhir mundur dan kembali ke tengah. Setiap peserta dari anggota tim memiliki waktu uji coba 15 detik, dan dia harus melakukan pantulan dua kaki sebanyak-banyaknya. Setiap

kotak (depan, belakang, kedua sisi, belakang) diberikan skor satu poin, sehingga dalam satu putaran mampu memperoleh poin maksimal delapan poin. Skor terbaik dari dua uji coba yang akan dihitung (IAAF, 2006).



Gambar 6. Lintas *Hop* (Lompat Berubah Arah)
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 23)

g) Lompat Tali

Prosedur dalam melakukan lompat tali yaitu peserta berdiri dengan kaki sejajar pada posisi awal, tali *skipping* dipegang dengan kedua tangan dan berada di belakang badan. Jika sudah ada perintah tali, diayunkan ke depan badan melewati atas kepala dan ke bawah di depan tubuh dilanjutkan peserta melompati tali. Proses melompati tali dilakukan berulang-ulang sebanyak mungkin dalam waktu 15 detik. Setiap anak mendapatkan dua kali percobaan. Penilaian dilakukan dengan menghitung sentuhan tanah

selama 15 detik, hasil terbaik dari setiap anggota tim akan ditotal untuk menentukan pemenangnya (IAAF, 2006).

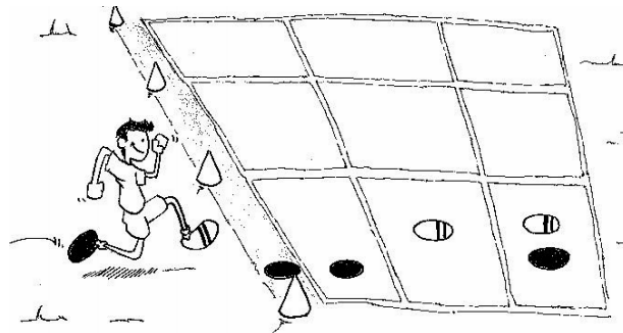


Gambar 7. Lompat Tali
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 25)

h) Lompat Jangkit

Prosedur dalam melakukan lompat jangkit ialah setiap peserta bebas memilih area untuk melompat yang disesuaikan dengan kemampuannya. Setelah melakukan awalan dengan berlari berjarak sekitar 5 m, dilanjutkan melakukan *hop*, *step*, dan *jump*. Uji coba terbaik dari dua kali percobaan yang akan dinilai. Setiap skor terbaik masing-masing peserta dicatat dan menjadi total perolehan tim. Untuk usia 7-8 tahun acara perlu dilakukan dalam dua jalur yang ditentukan. Untuk area lompat 1 m mendapat poin 1, 1,25 m mendapat poin 2, 1,50 m mendapat poin 3 (IAAF, 2006).

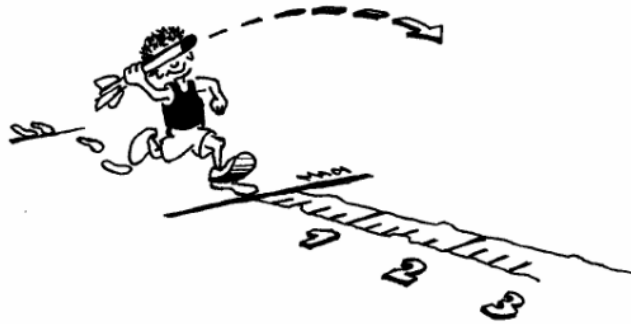
Untuk usia 9-10 tahun acara dapat diselesaikan di jalur manapun yang dipilih. Area lompat 1,50 mendapat poin 1, 1,80 mendapat poin 2, 2,15 mendapat poin 3. Untuk menentukan pemenangnya berdasarkan perolehan skor terbaik (IAAF, 2006).



Gambar 8. Lompat Jangkit
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 27)

i) *Kids Javelin Throw* (Lempar Turbo)

Prosedur dalam melakukan lempar turbo ialah dilakukan di area seluas 5 m. Awalan dilakukan dengan lari jarak pendek kemudian peserta melempar lembing ke area lemparan dari garis yang ditentukan. Setiap peserta mendapatkan dua kali kesempatan. Cara penilaian yaitu setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat ke arah batas garis lempar dan dicatat per interval 20 cm, jika lembing jatuh diantara tengah garis 20 cm maka dibulatkan ke atas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing tim merupakan hasil dari prestasi tim (IAAF, 2006).

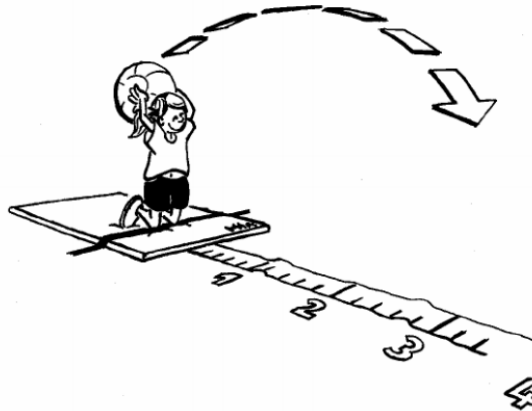


Gambar 9. Kids Javelin Throw (Lempar Turbo)
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 29)

j) Lempar Lutut

Prosedur dalam melakukan lempar lutut ialah peserta dalam posisi berlutut di atas alas atau permukaan yang lunak. Bola yang digunakan merupakan bola kedokteran. Peserta bersandar ke belakang untuk mengencangkan tubuh dan mengangkat bola menggunakan lemparan ke depan dengan dua tangan sejauh mungkin dalam posisi berlutut. Untuk sikap akhir setelah melempar peserta dapat menjatuhkan badan kedepan di atas matras atau bantalan yang lunak (IAAF, 2006).

Cara penilaian yaitu setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat kearah batas garis lempar dan dicatat per interval 20 cm, jika bola jatuh diantara tengah garis 20 cm maka dibulatkan ke atas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing tim merupakan hasil dari prestasi tim (IAAF, 2006).



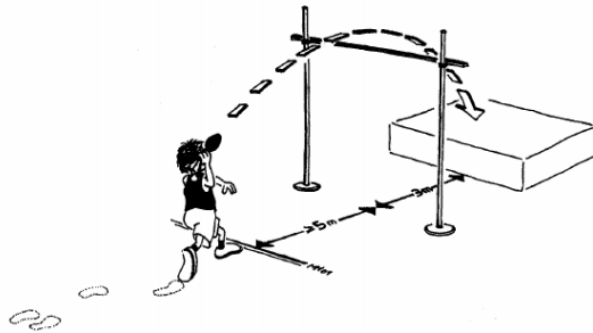
Gambar 10. Lempar Lutut
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 31)

k) Lempar Target dengan penghalang

Prosedur lempar target yaitu dilakukan di area seluas 5m. Penghalang dipasang pada ketinggian 2,5m, untuk target lemparan ditetapkan di lantai 2,5m di luar penghalang. Objek yang dilempar ke target harus melewati atas penghalang saat peserta melempar dari jarak yang dipilih. Ada empat garis lempar perlu diberi tanda yaitu 5m, 6m, 7m, 8m dari pembatas tinggi. Setiap peserta mendapat kesempatan tiga kali percobaan mengenai target dengan benda lempar. Dari setiap percobaan, peserta dapat memilih untuk melakukan lemparan dari salah satu dari empat garis tersebut, untuk mendapatkan poin lebih banyak maka peserta harus memilih jarak yang meningkat (IAAF, 2006).

Penilaian dihitung dari tiga percobaan yang dilakukan setiap peserta dalam tim. Pembagian poin jika melempar dari 5 m mendapat poin 2; 6 m mendapat poin 3;

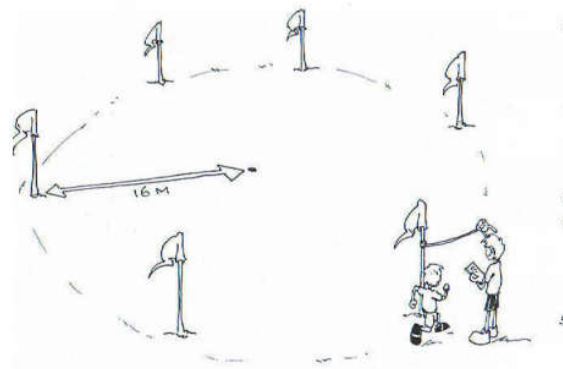
7 m mendapat poin 4; 8 m mendapat poin 5. Jika benda sebagai pelempar meleset namun melewati atas penghalang mendapat poin satu. Acara untuk usia 9-10 tahun (IAAF, 2006).



Gambar 11. Lempar Target dengan Penghalang
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 33)

1) Ketahanan Progresif

Prosedur dalam melakukan ketahanan progresif yaitu setiap anggota tim harus berlari mengelilingi lintasan kurang lebih 100 m sesering mungkin dengan kecepatan progresif. Setiap selesai satu putaran di lapangan mendapatkan poin satu untuk tim. Setiap penyelesaian per babak yang dilakukan oleh semua anggota tim dicatat hasilnya. Penilaian dicatat dari hasil tim berdasarkan pada total penyelesaian setiap individu yang dicapai oleh tim. Jadi perolehan setiap individu dicatat dan dijumlahkan kemudian digunakan sebagai hasil tim (IAAF, 2006).

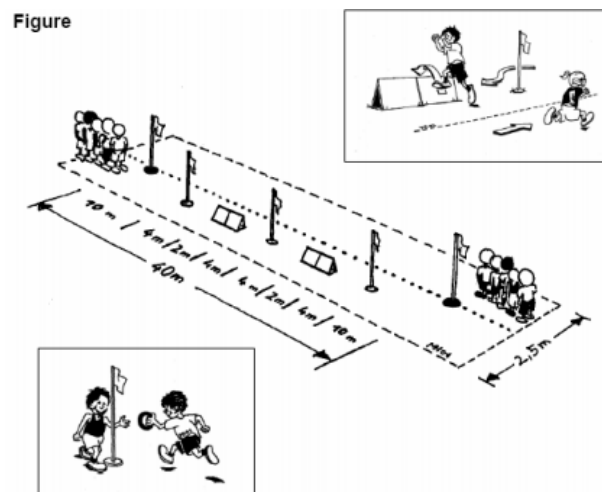


Gambar 12. Ketahanan Progresif
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 35)

m) Relai antar-jemput *sprint*/gawang/slalom

Peralatan yang digunakan diatur sesuai gambar di atas. Terdapat dua jalur untuk setiap tim yaitu, satu jalur tanpa rintangan dan satu jalur dengan rintangan. Cara bermain dengan dua orang dalam tim berdiri disatu sisi dan dua yang lain berdiri disisi sebaliknya. Peserta pertama melakukan start dengan berdiri di lintasan tanpa gawang. Pada akhir lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet (gelang diberikan dibelakang bendera) ke peserta nomor dua yang melanjutkan lari melewati gawang. Peserta kedua juga melakukan start dengan beridri dan berlari melewati gawang sampai ujung lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet ke peserta ketiga. Peserta ketiga berlari tanpa gawang dilanjutkan memberikan ke peserta keempat dan seterusnya sampai semua peserta melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang (IAAF, 2006).

Untuk menentukan pemenangnya dilakukan evaluasi berdasarkan waktu yang digunakan setiap tim, tim pememng adalah tim dengan waktu terbaik. Selanjutnya untuk menentukan peringkat dua dan seterusnya ditentukan berdasar waktu penyelesaian setiap tim. Tongkat estafet dibawa dengan tangan kiri dan diberikan juga dengan tangan kiri (IAAF, 2006).



Gambar 13. Relai antar-Jemput *Sprint*/Gawang/Slalom
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 37)

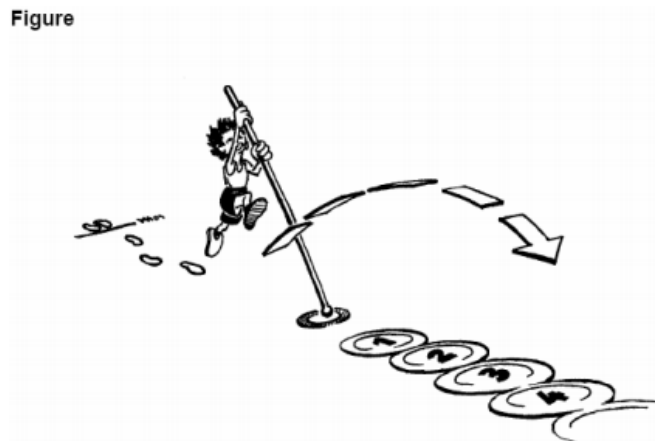
n) Lompat Jauh dengan Tiang

Prosedur peserta melakukan awalan dengan berlari dari cone atau garis yang ditentukan menuju ring atau ban. Dilanjutkan melakukan lompatan dengan satu kaki (tangan kanan memberikan dorongan pada kaki kiri diikuti tangan memegang tiang posisi tangan kanan di atas). Dilanjutkan gerakan menancapkan tiang ke tanah kemudian peserta mengayun melewati tiang tersebut. Pada saat berada di tiang,

pelompat mengayunkan badannya melewati penanda kedua menuju arah target ban atau alas (IAAF, 2006).

Setiap peserta memiliki dua kali kesempatan. Penilaian jika peserta mendarat di dalam objek nomor 1 mendapat 2 poin, jika di nomor 2 mendapat 3 poin, jika di nomor 3 mendapat 4 poin, dan seterusnya. Lompatan dianggap berhasil jika saat mendarat menyentuh tepi ban atau alas. Jika saat mendarat salah satu kaki di dalam ban dan kaki satunya di luar maka poin dikurangi satu. Peserta diberikan tiga kali percobaan (IAAF, 2006).

Figure

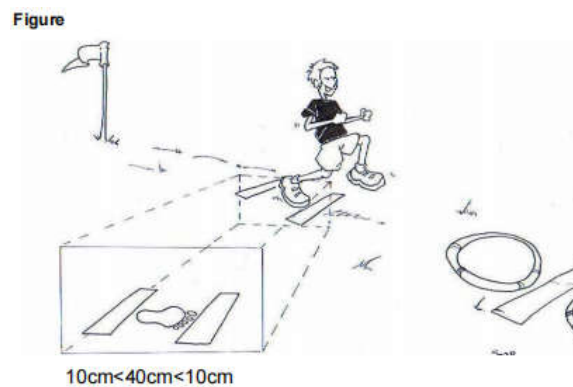


Gambar 14. Lompat Jauh dengan Tiang
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 39)

o) Lompat Jauh Presisi

Peserta melakukan awalan dengan berlari maksimal 10m, peserta harus menyelesaikan lompat jauh dengan persyaratan ketat mengenai ketepatan impuls awal dan pendaratan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dan area yang sudah ditentukan sebelumnya, poin tiga jika mendarat

di bak yang sudah ditentukan dengan dua kaki dan posisi berdiri, satu poin tambahan diberikan jika impuls yang tepat diberikan, dua poin tambahan jika di area impuls, satu poin tambahan jika di area impuls yang ditentukan kurang lebih 10 cm, tidak mendapat poin jika melewati area impuls. Setiap anggota tim memiliki tiga kali kesempatan. Setiap skor dalam percobaan dicatat, hasil terbaik dari setiap anggota tim dinilai untuk ditotal setiap tim (IAAF, 2006).



Gambar 15. Lompat Jauh Presisi
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 41)

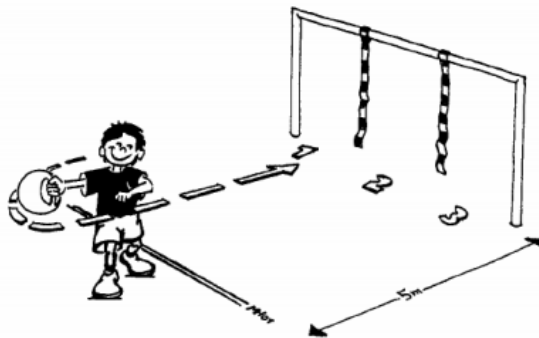
p) Lemparan Rotasi

Posedur melakukan lemparan rotasi area yang digunakan dengan gawang sepak bola dibagi menjadi tiga zona berukuran sama, zona tengah, zona kiri, dan zona kanan. Awalan dengan posisi berdiri menyamping sejauh 5 m di depan zona tengah, peserta melempar bola dengan lengan terentang penuh ke arah gawang menyerupai seperti

lemparan cakram. Setiap peserta memiliki dua kali percobaan (IAAF, 2006).

Penilaian jika peserta melempar benda melewati zona kanan mendapat poin tiga, peserta yang melakukan lemparan di zona tengah mendapat poin dua, dan poin satu jika melewati zona kiri. Untuk pelempar kidal perolehan poin dengan urutan terbalik. Dari dua kali percobaan akan dicatat poin terbaik dari setiap peserta kemudian dijumlahkan dan menjadi poin total bagi tim (IAAF, 2006).

Figure



Gambar 16. Lemparan Rotasi
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 43)

q) Lemparan ke belakang

Awalan dilakukan dengan berdiri dengan kaki sejajar, tumit berada pada garis batas yang ditentukan. Bola yang digunakan yaitu bola kedokteran. Bola dipegang sejauh lengan dengan kedua tangan. Selanjutnya peserta dengan posisi jongkok dan dengan cepat meregangkan kaki, lalu lengan untuk mengangkat bola ke belakang melewati

atas kepala untuk jarak maksimum ke arah lemparan. Setiap peserta memiliki dua kali kesempatan. Penilaian dilakukan pada sudut 90 derajat atau sudut kanan ke garis batas dan dicatat interval 20 cm, jika bola mendarat di antara garis interval, maka dibulatkan ke atas. Dua uji coba terbaik dari masing-masing anggota tim berkontribusi pada total nilai tim (IAAF, 2006).

Figure

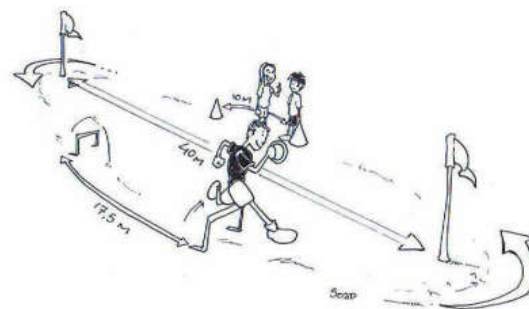


Gambar 17. Lemparan ke Belakang
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 45)

2) Acara untuk Usia 11-12 Tahun

a) *Bands Formula*

Figure

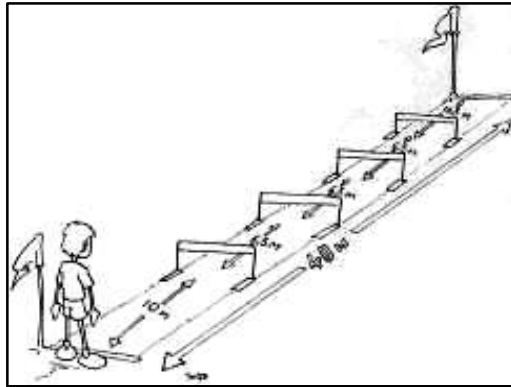


Gambar 18. Bands Formula
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 49)

Prosedur untuk bermain *Bends Formula* yaitu diperlukan dua jalur untuk masing-masing tim, satu jalur untuk lari cepat dan satu jalur yang ada rintangannya. Semua anggota tim berada di area sebelum pergantian 10m. Peserta pertama berjalan menuju tiang bendera pertama, dia berlari memutarinya sebelum berlari melewati rintangan menuju tiang bendera kedua, dilanjutkan memutar untuk berlari kembali ke arah timnya. Saat memasuki area pergantian, ia memberikan soft-ring atau tongkat estafet kepada rekan setimnya yang kedua, dilanjutkan peserta kedua menyelesaikan seperti peserta pertama dan memberikan kepada peserta ketiga dan seterusnya (IAAF, 2006).

Stopwatch mulai di aktifkan setelah peserta pertama melewati garis start dan akan dihentikan sampai teman satu timnya yang terakhir melewati garis finish. Untuk menentukan pemenangnya dievaluasi berdasarkan waktu. Jadi tim yang memenangkan acara ini yaitu tim dengan waktu paling cepat menyelesaikan dari tim-tim lain.

b) Perlombaan Rintangan



Gambar 19. Perlombaan Rintangan

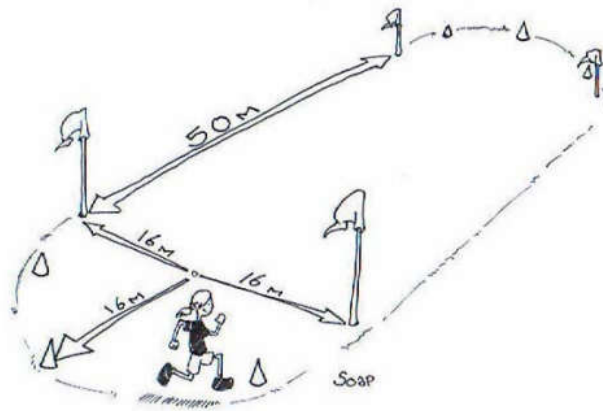
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 51)

Prosedur perlombaan rintangan untuk jarak

rintangan sesuai gambar di atas. Perlombaan ini merupakan acara tim namun setiap peserta berjalan secara individu. Untuk awalan dengan berdiri di area sebelum garis start, perlombaan dimulai setelah ada peluit. Peserta pertama menyelesaikan jarak untuk melewati garis *finish* secepat-cepatnya dan diberikan hasil individu. Jarak ditandai dengan empat rintangan dengan interval 7m. Penilaian berdasarkan pada jumlah yang dicapai oleh seluruh anggota tim, tim pemenang merupakan tim dengan waktu terbaik. Jadi setiap anggota tim berkontribusi untuk menentukan hasil bagi tim tersebut, jadi tidak hanya mengandalkan satu atau dua individu saja (IAAF, 2006).

c) Daya tahan 1000 m

Figure

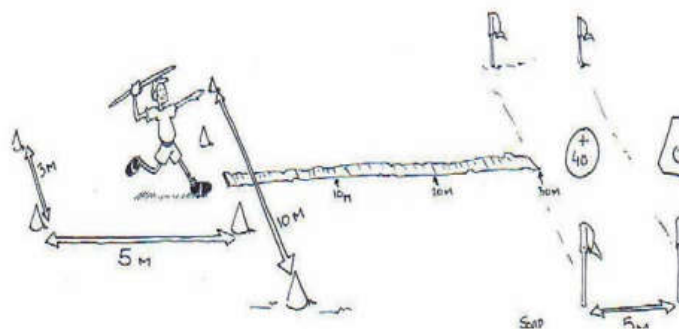


Gambar 20. Daya tahan 1000 m
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 53)

Prosedur dari Acara ini yaitu setiap anggota tim harus berlari 5 kali mengelilingi lintasan sekitar 200 m. Waktu setiap peserta dalam satu tim dicatat. Penskoran tim adalah jumlah dari hasil individu (IAAF, 2006).

d) Lempar Lembing Remaja

Figure



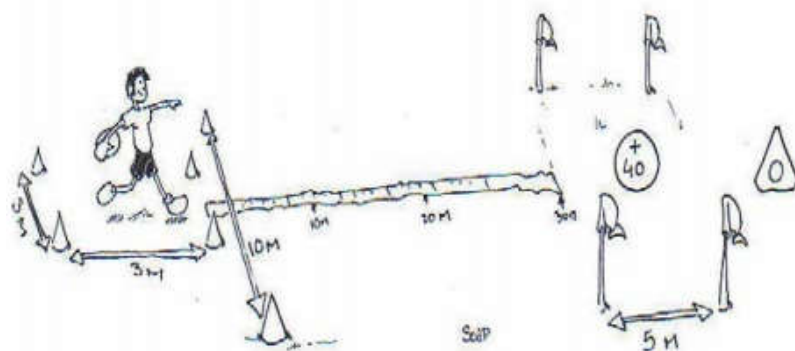
Gambar 21. Lempar Lembing Remaja
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 54)

Awalan dilakukan dengan berlari di area 5 m sambil melepaskan lembing. Peserta melempar sejauh-jauhnya di area yang sudah ada penandanya. Jika lembing mendarat

melebihi 30 m, di dalam area target selebar 5 m, bahkan mendapatkan bonus 10 m. Setiap lemparan akan diberikan penanda kemudian diukur dengan pita. Setiap peserta memiliki tiga kali kesempatan. Penilaian berdasarkan hasil terbagi dari setiap anggota tim, kemudian dijumlahkan seluruh anggota tim (IAAF, 2006).

e) Lempat Cakram Remaja

Figure



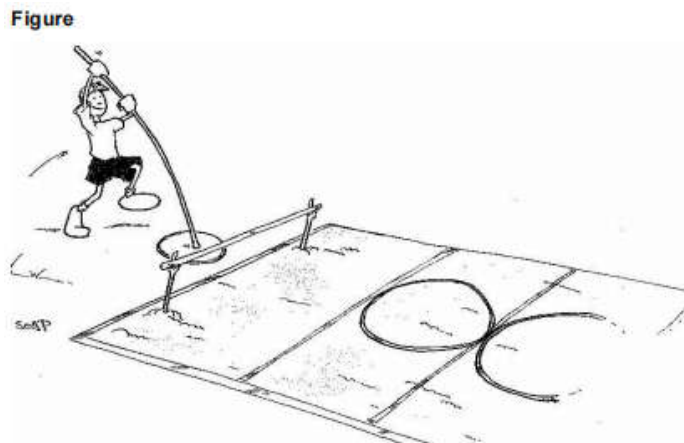
Gambar 22. Lempat Cakram Remaja
Sumber: IAAF *Kids' Athletics* (2006: 55)

Prosedur untuk area awalan dengan jarak 3 m, peserta melempar cakram dengan gerakan memutar. Cakram harus mendarat di area yang sudah ditentukan, peserta melakukan lemparan dengan jarak terjauh 30 m di

sepanjang garis yang sudah ditentukan. Jika cakram mendarat melebihi 30 m, di dalam area target selebar 5 m, maka diberikan bonus 10 m (IAAF, 2006).

Pengukuran dilakukan dari bekas cakram terdekat kemudian ditarik pada sudut siku-siku dengan pita pengukur di sepanjang area pendaratan. Setiap peserta mempunyai dua kali kesempatan. Penilaian dilakukan dengan setiap lemparan diukur sembilan puluh derajat terhadap garis lempar. Dua uji coba terbaik dari masing-masing tim berkontribusi pada total tim (IAAF, 2006).

f) Lompat Jauh dengan Tongkat

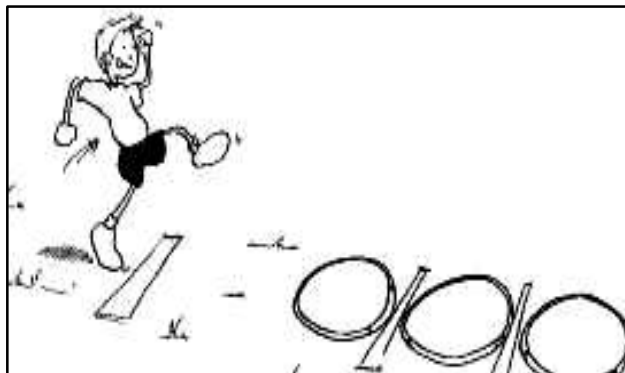


Gambar 23. Lompat Jauh dengan Tongkat
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 57)

Prosedur peserta melakukan awalan dengan berlari maksimal 10m dari *cone* atau garis yang ditentukan menuju ring atau ban. Dilanjutkan melakukan lompatan dengan satu

kaki (tangan kanan memberikan dorongan pada kaki kiri diikuti tangan memegang tiang posisi tangan kanan di atas). Dilanjutkan gerakan menancapkan tiang ke tanah kemudian peserta mengayun melewati tiang tersebut. Pada saat berada di tiang, pelompat mengayunkan badannya melewati penanda kedua menuju arah target ban atau alas. Setiap peserta memiliki dua kali kesempatan. Penilaian jika peserta mendarat di dalam objek nomor 1 mendapat 1 poin, jika di nomor 2 mendapat 2 poin, jika di nomor 3 mendapat 3 poin, dan seterusnya. Lompatan dianggap berhasil jika saat mendarat menyentuh tepi ban atau alas. Jika saat mendarat salah satu kaki di dalam ban dan kaki satunya di luar maka poin dikurangi satu. Peserta diberikan tiga kali percobaan (IAAF, 2006).

g) Lompat untuk Jarak

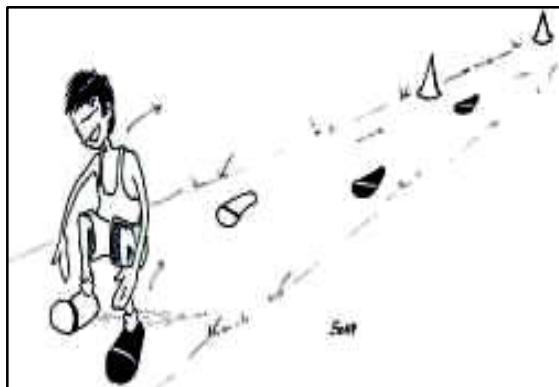


Gambar 24. Lompat Jauh untuk Jarak
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 59)

Prosedurnya setiap peserta melakukan awalan dari area paling ujung dengan jarak 10 m ditandai dengan cone

dan membawa dirinya sendiri dengan impuls ke depan di area selebar 50 cm. Dilanjutkan melakukan lompatan dan mendarat di area yang telah ditentukan di dalam bak pasir yang ditandai dengan lingkaran. Area 1 memberikan 1 poin, area 2 memberikan poin 2, dan seterusnya. Penilaiannya setiap anggota berperan dalam acara tersebut. Semua hasil dari setiap anggota dicatat. Kemudian dari tiga percobaan diambil yang terbaik kemudian dijumlahkan semua anggota tim (IAAF, 2006).

h) Lompat Jangkit



Gambar 25. Lompat Jangkit
Sumber: IAAF Kids' Athletics (2006: 60)

Setelah melakukan awalan dengan berlari berjarak sekitar 5 m, dilanjutkan melakukan *hop*, *step*, dan *jump*. Untuk pengukuran dilakukan dari titik pendaratan yang terdekat dengan papan lompat dengan pta pengukur. Hasil

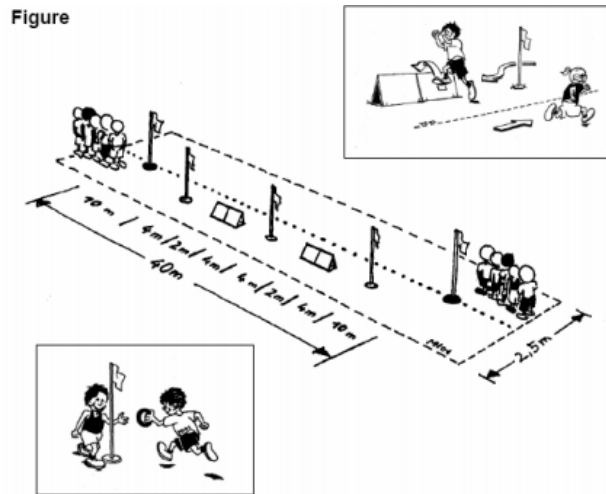
terbaik dari setiap peserta dinilai dan dicatat untuk total hasil tim (IAAF, 2006).

3. Penerapan *Kids' Athletics* di Indonesia

APSSO atau ASEAN *Primary School Sport Olimpiad* ke-2, yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 3 sampai 8 November 2008 dimana Indonesia menjadi tuan rumah untuk yang ke dua kali secara berturut-turut. Kemudian ada inisiatif dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah bersama Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, perlombaan olahraga yang diikuti oleh pelajar sekolah dasar se-Asia Tenggara ini mempertandingkan empat cabang olahraga yaitu atletik, sepak bola, catur, bulu tangkis, dan tenis meja.

Sebagai induk dari semua cabang olahraga, sudah semestinya atletik menjadi cabang olahraga yang wajib bagi pelajar sekolah dasar. *Kids' Athletics* merupakan salah satu cabang olahraga yang diperlombakan dalam event POPDA dan O2SN baik tingkat Kecamatan sampai provinsi. Depdiknas langsung menyetujui anjuran PB PASI agar cabang atletik yang dilombakan ialah *Kids Athletics* yaitu program pembinaan bagi atlet usia pelajar sekolah dasar sesuai kebijakan IAAF (*International Association of Athletics Federation*). Menurut Lumintuarso (2011: 60-66) nomor perlombaan *Kids' Athletics* antara lain:

- a. *Kanga's Escape (Sprint/Gawang)*



Gambar 26. Kanga's Escape (Sprint/Gawang)
Sumber: Lumintuarso (2011: 61)

Sprint/gawang adalah estafet bolak balik dengan kombinasi lari *sprint* dan gawang. Terdapat dua lintasan setiap tim, satu dengan gawang dan yang satu tidak. Cara bermain dengan dua orang dalam tim berdiri disatu sisi dan dua yang lain berdiri di sisi sebaliknya. Peserta pertama melakukan start dengan start berdiri dan lari 40 meter tanpa gawang. Pada akhir lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet (gelang diberikan dibelakang bendera) ke peserta nomor dua yang melanjutkan lari melewati gawang. Peserta kedua juga melakukan start dengan berdiri dan berlari melewati gawang sampai ujung lintasan dilanjutkan memberikan gelang estafet ke peserta ketiga. Peserta ketiga berlari tanpa gawang dilanjutkan membrikan ke peserta keempat dan seterusnya sampai semua peserta melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang.

Menentukan tim yang menang dihitung berdasarkan waktu yang digunakan setiap tim. Gelang estafet dibawa dengan tangan

kanan dan diberikan kepada peserta selanjutnya juga menggunakan tangan kanan. Setiap tim terdiri dari 4 peserta yaitu 2 peserta laki dan 2 peserta perempuan. Peralatan yang digunakan antara lain: 1 *stopwatch*, 1 kartu Acara/pos, 4 gawang (tinggi 50 cm, dan jarak 6 meter antar gawang), 2 tanda/tongkat bendera, 1 gelang estafet. Rangkaian gerakan *Kanga's Escape* dapat melatih kecepatan dan kelincahan peserta didik dalam berlari dan melompat, selanjutnya dapat memebentuk kerjasama antar peserta didik, karena *Kanga's Escape* merupakan kerja tim jadi tidak bisa menang jika tidak kerjasama antar anggota tim.

b. *Forward Squat Jumps/Frog Jump* (Loncat Katak)



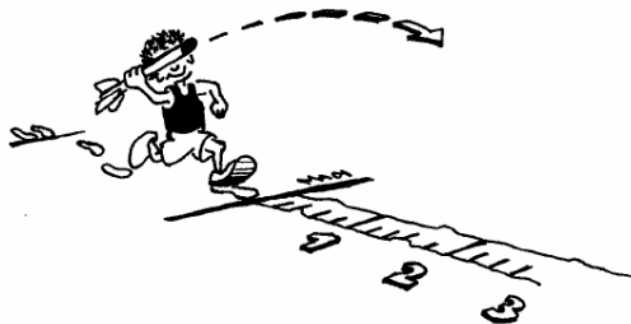
Gambar 27. *Forward Squat Jumps/Frog Jump* (Loncat Katak)
Sumber: Lumintuarso (2011: 63)

Loncat Katak adalah loncat jauh dari posisi berdiri kemudian jongkok dan melakukan meloncat dengan dua kaki sejauh mungkin, mendarat dengan dua kaki. Prosedurnya seorang peserta dari garis

start melakukan loncat katak tiga kali berturut-turut dengan dengan tumpuan dan mendarat dua kaki. Petugas memberikan tanda pada bagian yang terdekat dengan garis start. Bila peserta jatuh ke belakang maka tandanya yaitu dengan tangan yang dekat dengan garis *start*.

Lomba dianggap selesai setelah anggota regu meloncat dan mendarat serta diberi tanda pada pendaratannya. Gerakan ini dilakukan sebanyak dua kali, dan diambil hasil terbaik yang digunakan. Penilaian dilakukan dengan jumlah jarak yang dicapai oleh empat peserta anggota tim dan dicatat hasilnya. Peralatan yang digunakan antara lain: 1 meteran, alat penanda, 1 kartu lomba. Gerakan *Frog Jump* atau loncat katak berfungsi untuk melatih kekuatan otot kaki. Keberhasilan dari loncat katak yaitu pada tingkat kekuatan otot kaki anak, semakin sering anak berlatih meloncat, maka semakin baik juga hasil loncatannya.

c. *Kids' Javelin Throw/Turbo Throwing* (Lempar Turbo)



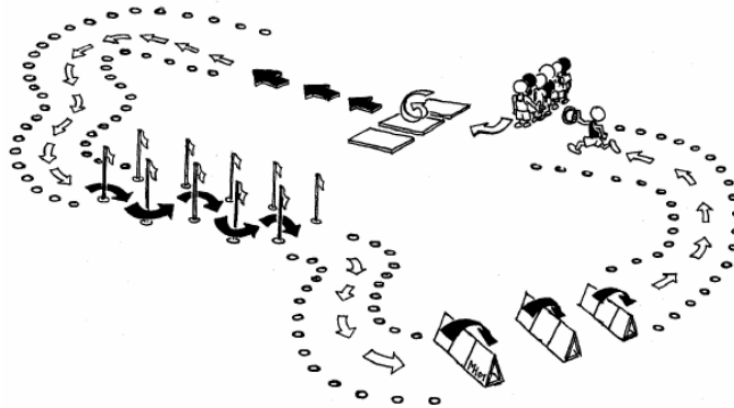
Gambar 28. *Kids' Javelin Throw/Turbo Throwing* (Lempar Turbo)

Sumber: Lumintuarso (2011: 64)

Lempat Turbo merupakan lempat dengan menggunakan satu tangan untuk mencapai jarak tertentu dengan lemping anak. Prosedur untuk melakukan lempat lemping anak diawali dengan awalan lima meter, setelah melakukan awalan pendek peserta melempat lemping anak ke arah jalur lemparan dengan dibatasi garis lempat. Setiap peserta melakukan dua kali lemparan, yang diperbolehkan berada di dalam area pendaratan lemparan hanya petugas, karena faktor keamanan yang cukup rawan. Cara penilaian yaitu setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajat ke arah batas garis lempat dan dicatat per interval 25 cm, jika lemping jatuh diantara tengah garis 25 cm maka dibulatkan ke atas.

Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing-masing tim merupakan hasil dari prestasi tim. Peralatan yang digunakan antara lain; 2 lemping anak (Lembing Turbo), garis ukur yang telah dikalibrasi dengan meteran, kartu lomba. Gerakan pada Lempat Turbo merupakan nomor lempat yang memiliki awalan dan membutuhkan koordinasi gerak lempat yang dilakukan sambil berlari dalam kecepatan optimal. Jadi untuk menghasilkan lemparan yang maksimal membutuhkan kekuatan lemparan maksimum, kecepatan gerak, dan koordinasi gerak lanjutan.

d. *Formula 1 (Sprint, Gawang, dan Slalom)*



**Gambar 29. Formula 1 (*Sprint/Gawang/Slalom*)
Sumber: Ria Lumintuarso (2011: 64)**

Formula 1 adalah estafet dengan kombinasi *sprint*, gawang, dan slalom. Prosedurnya dengan melakukan keliling lintasan sekitar 80 meter yang dibagi menjadi area lari atau *sprint*, lari gawang dan slalom. Gelang estafet digunakan untuk alat perpindahan. Setiap peserta harus mulai dengan melakukan *roll* depan atau *roll* samping di atas matras. Setiap peserta harus melewati lintasan secara lengkap dan memberi gelang pada peserta selanjutnya.

Penilaian dilakukan dengan melihat waktu yang dicatat setiap tim. Peralatan yang digunakan antara lain: 9 gawang, 10 tongkat atau tiang slalom (berjarak 1 meter setiap tiang), 3 matras, kurang lebih 30 kerucut atau tanda, 1 *stopwatch*, 1 kartu lomba. Gerakan pada Formula 1 merupakan rangkaian gerakan yang membutuhkan kekuatan, kelincahan untuk melewati rintangan baik melompat atau slalom serta daya tahan kardiorespirasi.

Anak bukan orang dewasa yang berukuran kecil. Setiap anak memiliki ciri dan sifat masing-masing yang harus diberikan

perlakuan yang khas. Jika orang dewasa memiliki kegiatan jasmani dalam bentuk olahraga dengan fasilitas standar, maka peserta didik juga memerlukan kegiatan jasmani dengan segala fasilitas yang standar juga sesuai dengan ciri dan sifat peserta didik. Oleh karena itu, diciptakan beberapa Peralatan Olahraga Anak (POA) yang telah diteliti dan diujicoba. Dengan adanya alat ini diharapkan mampu memberikan peluang yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Peralatan Olahraga Anak (POA) disusun dalam sebuah paket atau set yang berisi enam jenis yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktifitas jasmani dan olahraga seperti gerak lari, lompat, dan lempar. POA memiliki beberapa manfaat dan tujuan antara lain: (1) Untuk memenuhi minat bergerak, (2) Mengenal dasar-dasar atletik dalam bentuk permainan, (3) Untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, (4) Memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani dan membantu meminimalisir kelainan gerak pada usia dini, (5) Agar terhindar dari kebosanan, (6) Sebagai wadah bagi peserta didik yang suka olahraga untuk mendapatkan peralatan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, (7) Meningkatkan kebutuhan peserta didik sekolah dasar akan perlengkapan olahraga dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Kids' Athletics adalah jenis dari cabang olahraga atletik yang dikhususkan untuk anak sekolah dasar. Jenis cabang olahraga ini

diperkenalkan pertama kali oleh IAAF. Kemudian disampaikan di sekolah-sekolah melalui berbagai pendidikan dan pelatihan oleh Pusat Pembinaan Atletik Pelajar (PPAP). Dengan dijadikan *Kids' Athletics* sebagai cabang olahraga resmi dalam APSSO (*Asean Primary School Sport Olympiade*) ini, PB PASI (Pengurus Besar Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) berhasil melakukan sosialisasi atletik di tingkat sekolah dasar baik di Indonesia serta di negara-negara Asia Tenggara.

4. Karakteristik Anak Usia 6–8 Tahun

Batasan tentang masa anak cukup bervariasi. Dalam pandangan mutakhir yang lajim dianut di negara maju, istilah anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berkisar antara usia 0 - 8 tahun. Pada masa awal sekolah dasar (usia 6 tahun) anak sudah menguasai sekitar 2500 kata, usia 8 tahun 20000 kata dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) telah menguasai sekitar 50000 kata. Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu dan sebab akibat (Sandy, 2019: 30).

Pada anak usia 5-7 tahun sudah mulai tumbuh bahwa anak tidak harus memahami orang lain saja, tetapi sudah mulai tumbuh pemahaman tentang dirinya sendiri. Pada usia ini anak baru bisa memahami satu sifat atau satu kondisi tentang dirinya. Beranjak pada usia 8 tahun, anak sudah mulai memiliki pemahaman dua sifat secara bersama-sama, sambil dapat menjelaskan mengapa suka dan tidak suka. Emosi-emosi yang secara

umum dialami pada tahap perkembangan usia sekolah dasar adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan (rasa senang, nikmat atau bahagia). Namun selain dari itu, pada usia 8 tahun anak juga sudah mampu menilai diri sendiri dan konsep dirinya sudah lebih akurat dan realistis (Windayani, dkk., 2021: 32).

Domitila, dkk., (2021: 131) menyatakan bahwa anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

Fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan (Sudirjo & Alif, 2018: 12).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutiswo & Hambali (2018: 26) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut: (1) Senang melakukan aktivitas yang aktif. (2) Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif. (3) Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir. (4) Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya. (5) Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa. (6) Mempercayai orang dewasa. (7) Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai.

Pendapat lain menurut Wahono, dkk., (2022: 34) bahwa karakteristik anak usia 6-8 tahun adalah: 1) dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian per bagian), 2) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Anak sering bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebayanya, 3) anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, 4) perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Lebih lanjut menurut Wahono, dkk., (2022: 34) Setelah menginjak usia 8 tahun, kecepatan pertumbuhan dan perkembangan mulai lambat-bertahap daripada tahun-tahun sebelumnya. Massa otot-rangka meningkat dan keterampilan motorik kasar juga halus membaik. Pada usia 8 tahun, anak mulai MAMPU memahami dan mengkomunikasikan tentang konsep abstrak serta mulai bisa membangun

ide yang lebih kompleks. Daya imajinasi masih menjadi bagian yang penting bagi perkembangannya, serta kemampuan memberikan perhatian mulai meningkat, anak mulai bisa fokus pada perbedaan masa lalu dan masa depan sebaik dengan keadaan saat ini. Kapasitas belajar mulai meluas, anak sudah bisa belajar menulis, membaca dan menyelesaikan masalah melalui sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia 6-8 tahun umumnya sudah berada dalam jenjang pendidikan sekolah dasar kelas awal (kelas 1, 2, dan 3). Proses pembelajaran yang diterima anak di kelas sudah lebih terarah pada penguasaan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berangsur-angsur anak mulai mendapatkan materi pembelajaran yang lebih luas. Ketika anak berusia di bawah 6 tahun, perilaku yang ditunjukkannya didasari atas kepatuhannya terhadap aturan orang tua atau orang dewasa lainnya, tetapi pada usia 6-8 tahun perkembangan moral anak sudah berubah, pada usia ini anak memiliki kemampuan lebih dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai moral. Anak sudah lebih mampu melaksanakan peraturan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, pada usia ini anak sudah dapat memahami perbedaan pendapat dengan orang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Ali & Lumintuarso (2017) berjudul “Upaya peningkatan pembelajaran lompat jauh dengan media POA pada siswa kelas IV SDI Al-Azhar Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran lompat jauh dengan media Peralatan Olahraga Anak (POA) pada siswa kelas IV SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta 2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Objek penelitian adalah siswa kelas IV SD Islam Al-Azhar 31 Yogyakarta berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui: (1) observasi hasil belajar lompat jauh dengan media Peralatan Olahraga Anak (POA), (2) observasi proses pembelajaran, (3) observasi terhadap perilaku siswa, dan (4) tes pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran lompat jauh dengan menggunakan media Peralatan Olahraga Anak (POA) mengalami peningkatan.
2. Penelitian yang dilakukan Supriyoko (2017) berjudul “Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kids Atletik (Lempar Turbo)”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: Upaya untuk meningkatkan hasil belajar kids atletik (lempar turbo) pada siswa kelas V SDN Tunggul Sari 2 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunggul Sari 2 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa. Data hasil belajar lempar turbo diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar

observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran teknik dasar lempar turbo melalui penerapan alat bantu pembelajaran yang dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil keterampilan lempar turbo meningkat dari nilai rata-rata 53,06 dengan tingkat kelulusan (39 %) pada kondisi awal menjadi rata-rata 60,00 dengan tingkat kelulusan (61 %) pada akhir siklus I, meningkat menjadi rata-rata 81,11 dengan tingkat kelulusan (89 %) pada akhir siklus II dan meningkat menjadi rata-rata 95,28 dengan tingkat kelulusan (100 %) pada akhir siklus III. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan alat bantu pembelajaran yang dimodifikasi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar lempar turbo pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tunggul Sari 2 tahun pelajaran 2016/2017.

3. Penelitian yang dilakukan Hindriani (2018) berjudul “Analisis Kemampuan *Kids’ Athletics* Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan *Kids’ Athletics* Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan atau menyelidiki suatu keadaan yang sebenarnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar Kota di Bengkulu. Sampel penelitian adalah empat sekolah dasar yaitu SDN 19, SDN 74, SDN 02, dan SDN 01 sebanyak 129 siswa. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian yaitu *kanga’s excape*, lompat katak,

lempar turbo dan formula 1, pada instrumen ini pelaksanaan tes *Kids' Athletics* dilakukan 2 kesempatan, hasil baik dari kedua kesempatan diambil sebagai skor terbaik yang diperoleh masing-masing teste. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes dan pengukuran terhadap sampel. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan *Kids' Athletics* SDN 19 Kota Bengkulu anak laki-laki berkategori kurang (46,7%), sedangkan anak perempuan berkategori sedang (36,4%). Pada SDN 74 Kota Bengkulu anak laki-laki berkategori kurang (56,25%), sedangkan anak perempuan berkategori kurang (53,8%). Pada SDN 02 Kota Bengkulu anak laki-laki berkategori sangat kurang (90%), sedangkan anak perempuan berkategori sangat kurang (55%). Pada SDN 01 Kota Bengkulu anak laki-laki berkategori sangat kurang (90,9%), sedangkan anak perempuan berkategori sangat kurang (58,3%). Kemampuan *Kids' Athletics* Seluruh Sekolah Dasar Kota Bengkulu berkategori sangat kurang (44,9%).

4. Penelitian yang dilakukan Eriati & Lubis (2021) berjudul "Pembelajaran Lempar Turbo Menggunakan Permainan Lempar Sasaran Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran dengan pendekatan permainan lempar target dapat meningkatkan hasil belajar lempar Turbo siswa kelas 6 SD Negeri 004 Rambah Samo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik

pengumpulan data tes dan observasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 004 Rambah Samo sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes latihan lempar Turbo, lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran dan angket respon siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran teknik analisis data menggunakan persentase deskriptif untuk mengungkap hasil ketuntasan belajar klasikal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan lempar sasaran hasil belajar siswa meningkat. pada siklus I 60% siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal. Pada siklus II 82% siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Hal ini menjadi bukti peningkatan hasil belajar siswa karena banyak yang melebihi KKM yang diterapkan.

5. Penelitian yang dilakukan Danukusuma & Pahalawidi (2019) berjudul “Alat Ukur Jarak *Kids’athletics* Berbasis *Laser Measurement Technology* Distance Measuring Tool *Kids’athletics* Based *Laser Measurement Technology*”. Penelitian ini dibuat dengan tujuan meminimalisir tingkat kesalahan juri dalam melakukan pengukuran serta memberikan kemudahan dalam memperoleh data pengukuran yang lebih akurat. Produk dikembangkan dalam penelitian *Research and Development* dengan mengadaptasi 10 langkah penelitian Sugiyono. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian dengan dasar Pedoman Konversi Nilai Sugiyono dan data kualitatif diperoleh dari kritik, saran, dan masukan dari validator berdasarkan hasil analisis kekurangan dan keterbatasan produk yang dikembangkan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas

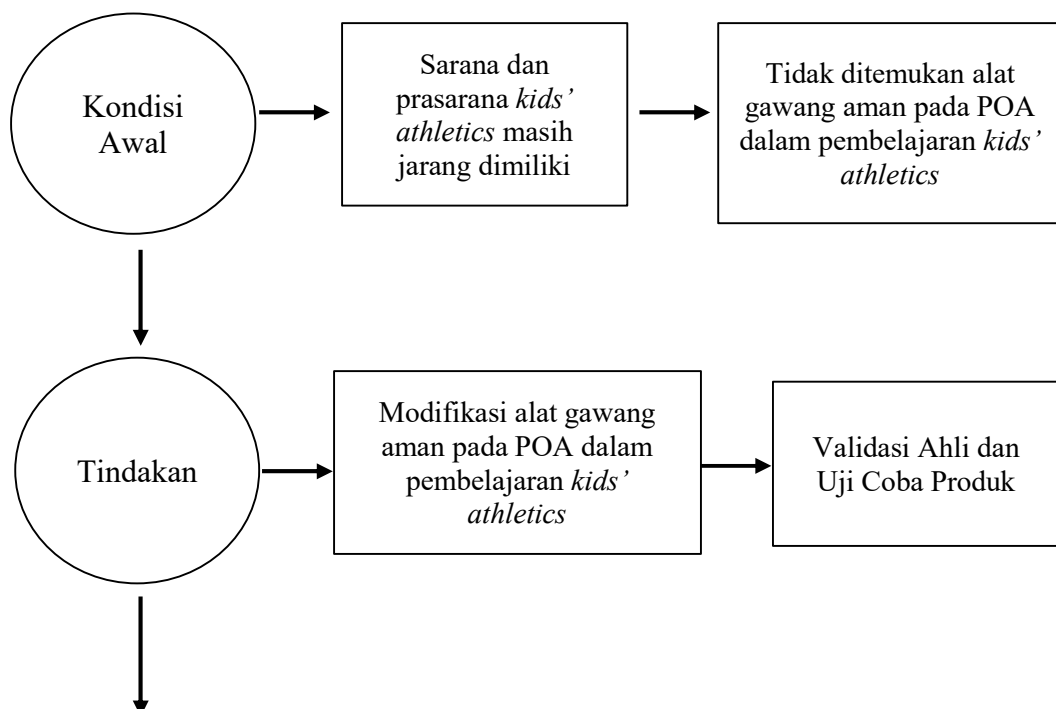
IV dan V SD Negeri 2 Pagersari. Data hasil penelitian diolah dengan analisis uji *T-Test* menggunakan metode *Paired Sampel T-Test*. Perolehan nilai signifikansi pada nomor Loncat Katak/*Frog Jump* sebesar 0.824 dan 0.553 serta pada nomor Lempar Turbo diperoleh nilai signifikansi 0.638 dan 0.222. Berdasarkan analisis metode *Paired Sampel T-Test* dengan nilai signifikansi > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengukuran menggunakan meteran dengan alat yang dikembangkan. Dari hasil analisis uji *Paired Sampel T-Test*, dapat disimpulkan bahwa alat ukur jarak *Kids' Athletics* berbasis *Laser Measurement Technology* layak digunakan sebagai alat ukur jarak *Kids' Athletics* nomor lempar dan lompat.

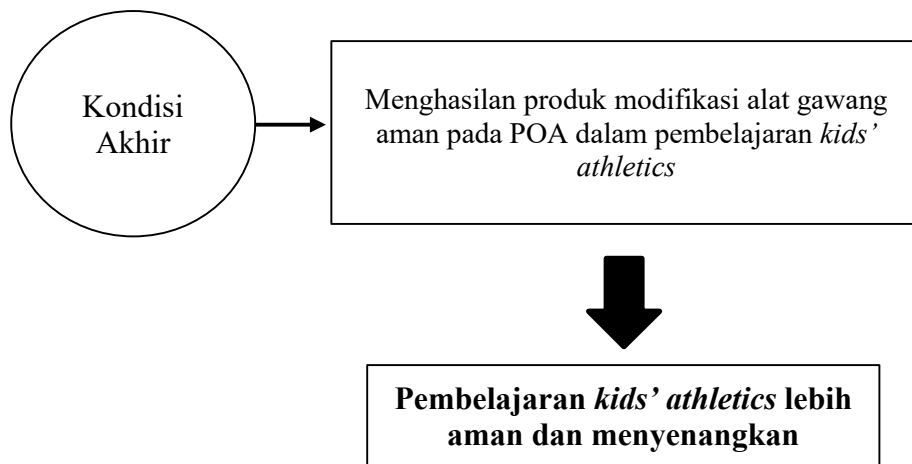
C. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang peneliti temui adalah terbatasnya sarana pembelejaran atletik (*kids' athletics*) khususnya alat pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Salah satu sarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa yaitu sarana gawang. Gawang yang dimiliki yaitu gawang terbuat dari bahan *impraboard* yang dikembangkan oleh POA dan gawang yang pernah dibuat oleh guru terbuat dari bahan kayu jati, namun kondisi gawang tersebut sekarang ini sudah tidak layak pakai. Hal ini juga yang membuat siswa menjadi kurang antusias untuk melakukan pembelajaran karena bahan yang digunakan untuk membuat gawang dari bahan kayu. Membeli gawang dengan bahan *impraboard* serta gelang estafet yang standar

juga tidak mudah. Tidak semua toko olahraga menjual sarana *kids'athletic* tersebut. Jikapun ada alat tersebut tidak boleh dibeli secara terpisah karena khusus untuk sarana *Kids' Athletics* harus dibeli 1 set dan hal tersebut harganya tidak murah.

Pemecahan masalahnya adalah harus ada inovasi pengembangan gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Alat ini terbuat dari bahan dasar yang mudah ditemui di lingkungan sekitar dan pembuatannya juga mudah. Alat ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru dalam pemenuhan sarana untuk pembelajaran *kid's athletics*, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Bagan kerangka berpikir disajikan pada Gambar 30 sebagai berikut:





Gambar 30. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

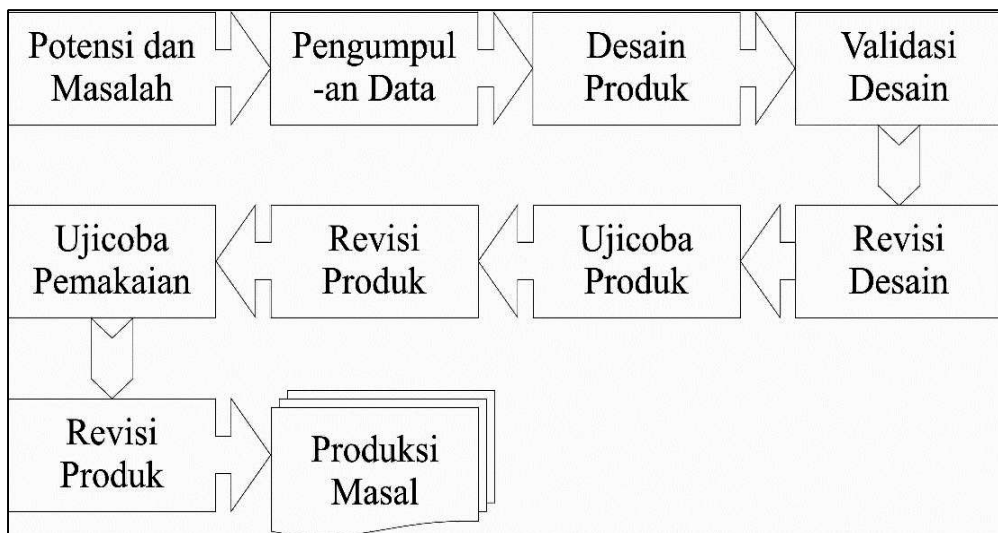
Berdasarkan kajian teori di atas dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah memodifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan?
2. Bagaimana tingkat kelayakan modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018: 297). Penelitian dan pengembangan, Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2018: 28) sebagai berikut:

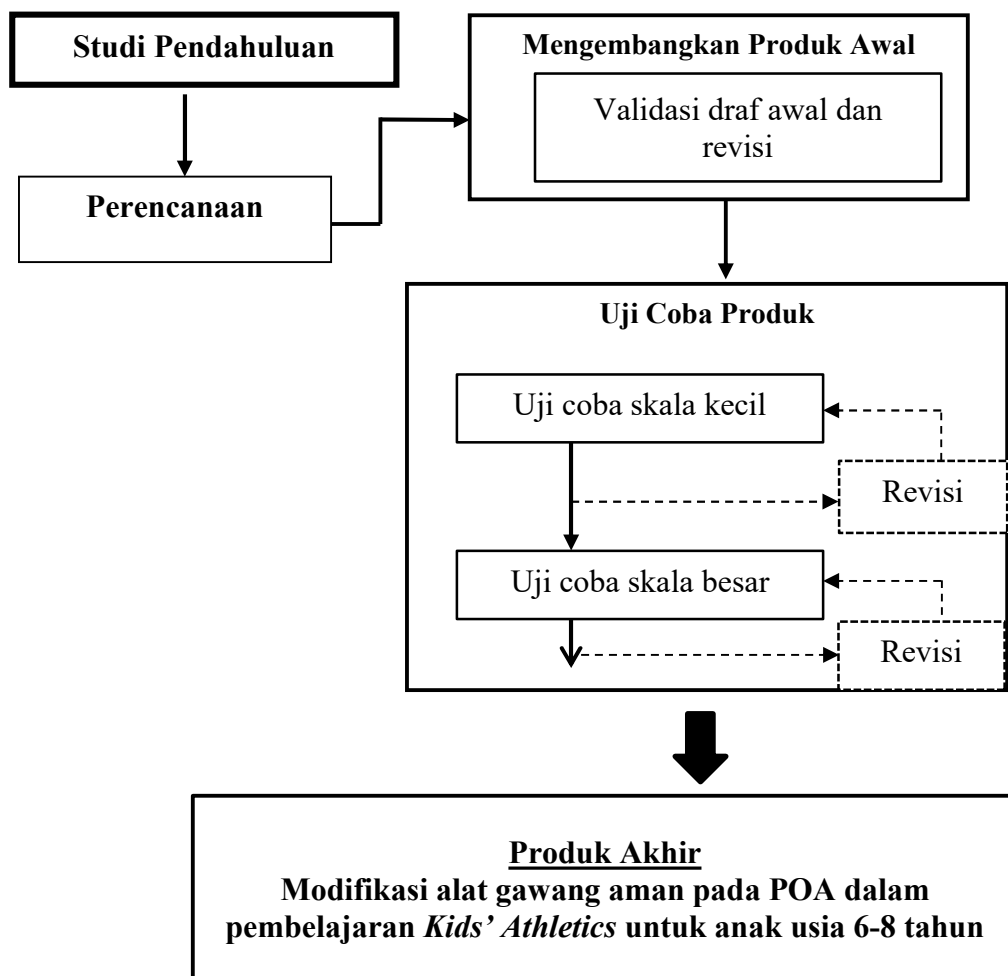


**Gambar 31. Desain Pengembangan Borg and Gall
(Sumber: Sugiyono, 2018: 297)**

Desain penelitian pengembangan model pengembangan Borg & Gall kemudian diubah dengan lebih sederhana melibatkan enam langkah utama: (1) studi pendahuluan, (2) desain draf awal, (3) validasi draf awal dan revisi, (4) uji coba produk; uji coba skala kecil/revisi dan uji coba skala besar/revisi, dan (6) produk akhir.

B. Prosedur Pengembangan

Setiap pengembang dapat memilih dan menentukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi. Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan langkah-langkah Borg & Gall yang disederhanakan. Kemudian dari adaptasi prosedur penelitian dan pengembangan tersebut peneliti melakukan langkah-langkah penelitian dan pengembangan disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut ini:



Gambar 32. Bagan Modifikasi Pengembangan

Gambar prosedur pengembangan di atas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Tahap pendahuluan dilakukan dengan pengumpulan informasi didapatkan melalui kajian literatur (studi pustaka), kajian penelitian yang relevan, serta studi pendahuluan yang berupa observasi dan wawancara. Kajian literatur (studi pustaka) dilakukan terhadap peralatan yang digunakan dalam pembelajaran *Kids' Athletics*. Kajian penelitian yang relevan dilakukan terhadap hasil penelitian terkait materi saranda dan prasarana pembelajaran *Kids' Athletics*. Studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dilakukan di beberapa Sekolah Dasar di Yogyakarta. Studi pendahuluan bertujuan untuk memperoleh data tentang kebutuhan alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat rancangan produk berupa modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Pada tahap ini pengembang melakukan langkah-langkah: (1) Menentukan bahan yang digunakan untuk membuat produk dan (2) Menentukan model yang tepat untuk gawang.

3. Mengembangkan Produk Awal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids'*

Athletics untuk anak usia 6-8 tahun. Pada tahap ini pengembang melakukan langkah-langkah: (1) Membuat alur pengembangan, (2) Mengumpulkan bahan pendukung, (3) Membuat desain, (4) Membuat instrumen, (5) Memproduksi awal.

4. Validasi Ahli

Validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai kelayakan produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang akan dikembangkan. Masukan ahli dianalisis untuk menentukan bentuk revisi yang harus dilakukan pengembang. Pengembang merevisi produk sesuai dengan masukan kedua ahli. Dalam penelitian ini validasi dilakukan dengan ahli materi dan ahli media.

5. Uji Coba Skala Kecil

Tahap selanjutnya setelah produk divalidasi oleh ahli ialah uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Uji coba skala kecil dilakukan di SD Bias Kaliurang Yogyakarta dengan jumlah subjek yang terbatas yaitu guru berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 8 orang. Penilaian oleh guru dan siswa terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala kecil kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perbaikan/revisi produk.

6. Uji Coba Skala Besar

Setelah adanya perbaikan produk dari hasil uji coba skala kecil maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah uji coba skala besar. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Uji coba skala besar dilakukan di Sekolah Atletik Sleman Sembada dengan jumlah subjek yang lebih luas yaitu guru/pelatih berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 24 orang. Penilaian oleh guru dan siswa terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala besar kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perbaikan/revisi produk.

7. Penyusunan Produk Akhir

Hasil penilaian dan saran perbaikan pada uji coba skala besar digunakan sebagai perbaikan/revisi untuk menyusun produk akhir. Produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berbentuk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Setelah melalui berbagai proses tentunya produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun layak digunakan sebagai sarana pembelajaran maupun latihan *Kids' Athletics*.

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan kualitas produk yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Dengan uji coba ini kualitas produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris.

1. Desain Uji Coba

Dalam pengembangan ini dilakukan validasi kepada ahli untuk dinilai serta diberi masukan/komentar, sehingga diketahui layak tidaknya produk yang dikembangkan. Adapun uji validitas menggunakan teknik *delphi* yaitu dengan menyerahkan draf awal kepada para ahli tanpa bertemu satu sama lain. Uji coba skala kecil dan skala besar dilakukan dengan melakukan revisi dalam proses evaluasi produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba merupakan sasaran dalam pemakaian produk, dimana subjek dalam pengembangan ini ialah guru dan siswa usia 6-8 tahun. Uji coba skala kecil dilakukan terhadap guru berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 8 anak, sedangkan untuk uji coba skala besar dilakukan terhadap guru berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 22 anak.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data kualitatif berasal dari hasil wawancara dengan guru dan pemain, serta data masukan ahli materi dan ahli media terhadap produk yang dikembangkan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Pada saat studi pendahuluan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara. Teknik pengumpulan data pengembangan produk saat validasi ahli menggunakan teknik *Delphi*. Teknik pengumpulan data uji coba di lapangan (skala kecil dan skala besar) menggunakan angket.

a. Instrumen Pengumpulan Data Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan atau analisis kebutuhan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2018: 281) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2018: 320) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Hasil wawancara ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

b. Instrumen Produk

Instrumen validasi berupa angket disusun untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan. Angket berisi daftar pernyataan disertai skala nilai digunakan untuk memberikan penilaian pada validasi ahli materi, validasi ahli media, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Skala nilai dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan skala 5: (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian untuk Ahli

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Bentuk modifikasi gawang					
2.	Warna modifikasi gawang					
3.	Bahan yang digunakan modifikasi gawang					
4.	Panjang modifikasi gawang					
5	Gawang mudah dipasang dan dibongkar					
6	Ukuran dan berat gawang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan					
7	Gawang mudah dibawa					
8	Modifikasi gawang dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran/latihan					
9	Modifikasi gawang aman digunakan					
10	Modifikasi gawang cukup efektif digunakan untuk latihan					

Instrumen berikutnya yaitu angket yang diberikan kepada atlet/siswa untuk memberikan penilaian terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* yang dikembangkan. Skala nilai dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan skala 5: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) cukup, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian untuk Atlet/Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		SS	S	C	TS	STS
1.	Bentuk modifikasi gawang menarik					
2.	Warna modifikasi gawang menarik					
3.	Modifikasi gawang mudah digunakan					
4.	Modifikasi gawang nyaman digunakan					
5	Modifikasi gawang membuat senang pada saat menggunakannya					
6	Modifikasi gawang membuat lebih termotivasi untuk latihan/pembelajaran					

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data-data berikut: (1) data skala nilai hasil penilaian terhadap draf modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun, (2) data hasil observasi uji coba skala kecil, dan (3) data hasil

observasi skala besar. Sementara analisis deskriptif kualitatif dilakukan terhadap: (1) data hasil wawancara saat studi pendahuluan, (2) data kekurangan dan masukan terhadap model sebelum uji coba maupun setelah uji coba di lapangan.

Draf awal modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dianggap layak untuk diujicobakan dalam skala kecil apabila para ahli telah memberi validasi terhadap penilaian produk. Data yang didapatkan kemudian dihitung, kemudian persentase yang didapatkan dikonversikan ke dalam tabel konversi yang dipaparkan oleh Sugiyono (2018: 93) pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

No	Persentase	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik/Sangat Layak
2	61% - 80%	Baik/Layak
3	41% - 60%	Cukup Baik/Cukup Layak
4	21% - 40%	Kurang /Kurang Layak
5	0% - 20%	Sangat Kurang/Sangat Kurang Layak

(Sumber: Sugiyono, 2018: 93)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini bertujuan memodifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan berupa memodifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan ini dapat untuk melengkapi ketersediaan sarana pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Hasil pengembangan produk dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Langkah ini bertujuan untuk mencari informasi dari beberapa kajian literatur (buku *teksbook*, jurnal hasil penelitian) yang terkait dengan alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dan analisis kebutuhan. Dasar pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu pada saat studi pendahuluan dengan melakukan observasi, menunjukkan bahwa

- a. Sarana dan prasarana *Kids' Athletics* masih jarang dimiliki, bahkan di toko olahraga jarang yang menjual alat-alat *Kids' Athletics*.
- b. Sarana yang standar dan sering digunakan di perlombaan adalah gawang dari *impraboart*, kelemahan dari gawang ini adalah jika perekatnya sudah tidak berfungsi makan gawang sulit untuk berdiri.

- c. Gawang lari yang digunakan dalam *Kids' Athletics* adalah bentuk modifikasi dari gawang lari untuk orang dewasa.
- d. Tidak ditemukan modifikasi alat gawang aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini akan lebih ditekankan pada mengembangkan dan mevalidasi modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan.

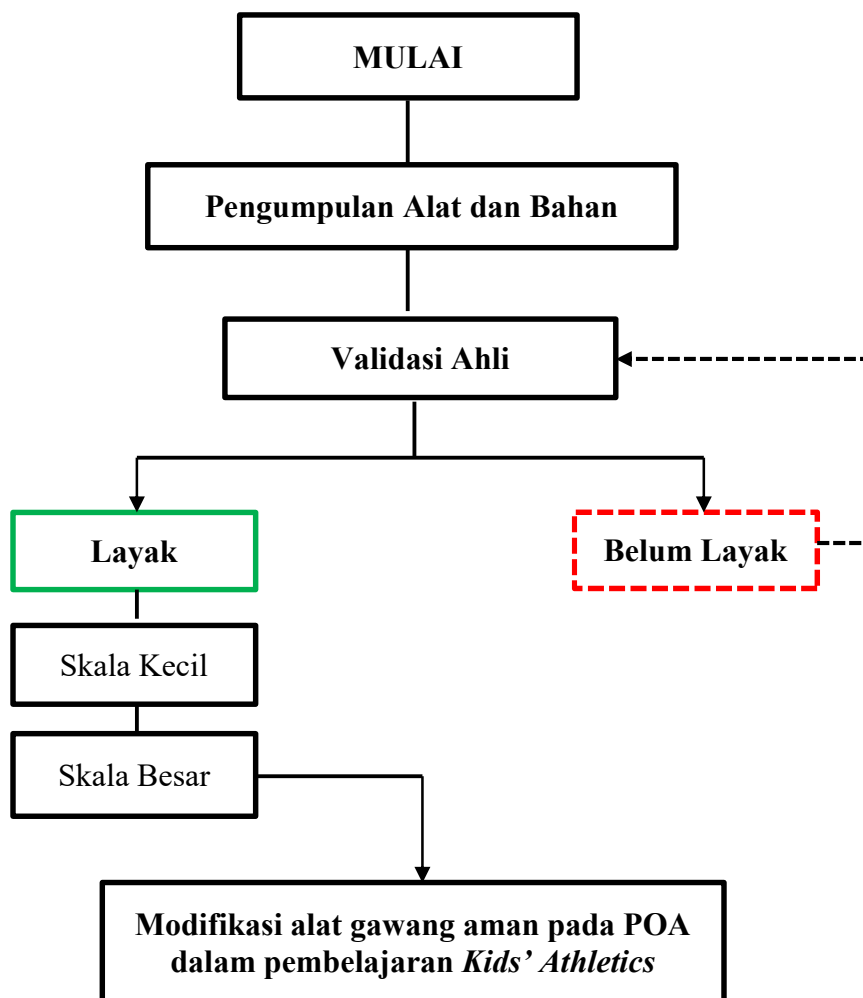
2. Perencanaan Produk

Langkah ini bertujuan untuk mengembangkan draf modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan, menyusun instrumen penilaian skala untuk ahli, menyusun kusioner untuk uji lapangan berdasarkan penelitian awal dan informasi pada langkah pertama. Pengembangan produk awal merupakan *draft* kasar dari produk yang akan dibuat. Meskipun demikian, *draft* produk tersebut harus disusun selengkap dan sebaik mungkin. *Draft* atau produk awal dikembangkan oleh peneliti bekerja sama atau meminta bantuan para ahli dan atau praktisi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

3. Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal merupakan *draft* kasar dari produk yang akan dibuat. Meskipun demikian, *draft* produk tersebut harus

disusun selengkap dan sesempurna mungkin. *Draft* atau produk awal dikembangkan oleh peneliti bekerja sama atau meminta bantuan para ahli dan atau praktisi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Pada tahap ini pengembang melakukan langkah-langkah: membuat alur pengembangan, mengumpulkan bahan pendukung, membuat desain, membuat model latihan, memproduksi produk awal. Pada tahap ini pengembang membuat alur pengembangan, seperti pada Gambar 33 di bawah ini.



Gambar 33. Flowchart Pengembangan

Gambar 33 di atas merupakan bagan alur modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan. Langkah selanjutnya mengumpulkan bahan pendukung baik dari buku, jurnal-jurnal terkait dan terbaru, membuat desain, dan memproduksi produk awal.

4. Hasil Validasi Ahli

Selanjutnya melakukan validasi terhadap ahli terhadap memodifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Validasi ahli dalam pengembangan memodifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Validasi Ahli Produk

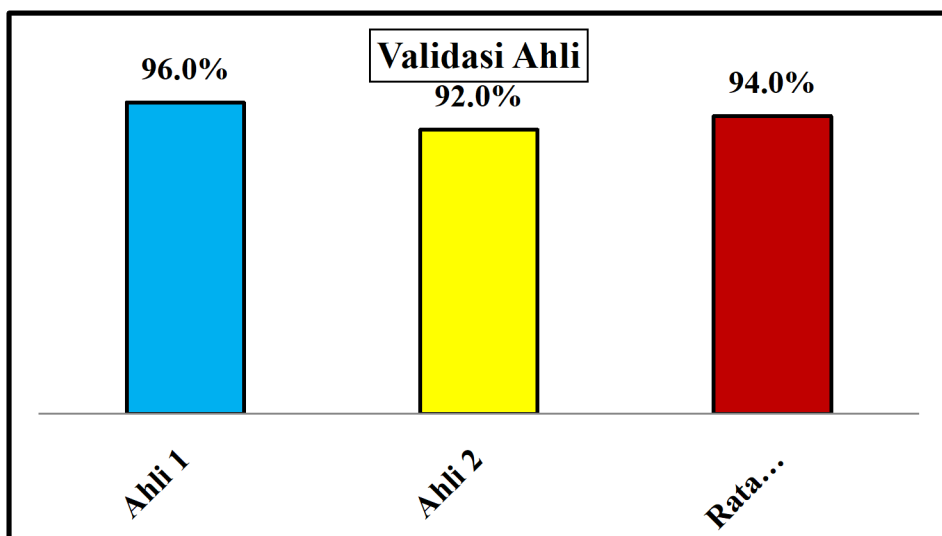
No	Nama Validator	Keterangan Validasi
1.	Drs. Margono, M.Pd.	Dosen FIK UNY
2.	Dennis Dwi K, M.Pd.	Dosen FIK UNY

Penilaian oleh ahli terhadap modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dilaksanakan pada bulan Maret 2023 (Hasil validasi terlampir pada lampiran). Ahli menilai materi tentang kualitas materi dan isi pada produk. Penilaian yang dilakukan oleh ahli materi menggunakan angket. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Hasil penilaian ahli materi pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Validasi Ahli

No	Aspek yang dinilai	Ahli 1	Ahli 2
1.	Bentuk modifikasi gawang	4	5
2.	Warna modifikasi gawang	4	5
3.	Bahan yang digunakan modifikasi gawang	5	5
4.	Panjang modifikasi gawang	5	4
5.	Gawang mudah dipasang dan dibongkar	5	5
6.	Ukuran dan berat gawang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan	5	4
7.	Gawang mudah dibawa	5	4
8.	Modifikasi gawang dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran/latihan	5	5
9.	Modifikasi gawang aman digunakan	5	5
10.	Modifikasi gawang cukup efektif digunakan untuk latihan	5	4
Jumlah		48	46
Persentase		96,0%	92,0%
Rata-Rata Kedua Ahli		94,00%	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang hasil penilaian ahli pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan dapat dilihat pada Gambar 34 sebagai berikut:



Gambar 34. Diagram Hasil Validasi Ahli

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 34 di atas menunjukkan hasil 1 penilaian ahli pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun sebesar 96,00% masuk dalam kategori sangat layak dan ahli 2 sebesar 92,00% masuk dalam kategori sangat layak dan ahli 2 sebesar. Hal ini menunjukkan penilaian ahli terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang dibuat telah layak untuk diujicobakan pada skala kecil maupun skala besar, dengan nilai rata-rata kedua ahli rata-rata sebesar 94,00% dan masuk kategori sangat layak.

Setelah dilakukan validasi ahli, selanjutnya merevisi terhadap produk yang dikembangkan. Revisi produk dilakukan terhadap produk memodifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan didasarkan pada masukan dan saran dari ahli. Data yang digunakan untuk melakukan revisi pertama ini merupakan data saran dan masukan yang didapat peneliti ketika melakukan validasi. Data saran dan masukan yang diperoleh pada saat validasi pada memodifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Saran dan Masukan Ahli

Ahli	Saran dan Masukan
1	Ditambah sesuatu yang dapat memperindah penampilan, misalnya strip atau warna kertas
	Beban, ukuran berat, kalau untuk tujuan tidak roboh terkena terpaan angin
2	Desain gawang dicoba untuk dapat merubah ketinggian dengan mudah dan beragam ukuran ketinggian
	Media gawang dalam atletik dibutuhkan lebih dari satu untuk implementasinya buat lebih dari 2-3 agar bisa bermanfaat secara praktis oleh pengguna

Berdasarkan saran dan masukan oleh ahli pada Tabel 6 di atas, penelitian melakukan beberapa revisi sesuai saran dan masukan yaitu memperbaiki warna, beban, dan ukuran gambar disesuaikan dengan masukan ahli.

5. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dalam penelitian ini dilakukan di SD Bias Kaliurang Yogyakarta dengan jumlah subjek yang terbatas yaitu guru berjumlah 1 orang dan siswa berjumlah 8 orang. Proses uji coba skala kecil diawali dengan menjelaskan kepada guru dan siswa tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memberikan produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun untuk dipelajari, peneliti menjelaskan tentang produk yang telah dikembangkan.

Kemudian guru berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 10 orang diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk

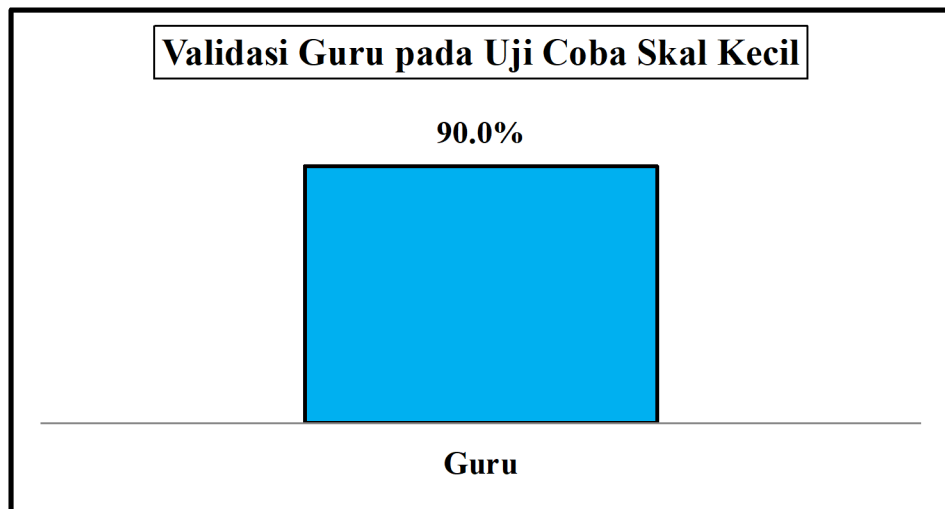
anak usia 6-8 tahun yang telah dikembangkan. Waktu yang digunakan untuk mempraktikkan selama ± 15 menit. Peneliti dengan dibantu oleh beberapa teman mengamati dan mendokumentasikan proses penelitian. Selanjutnya guru berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 10 orang memberikan penilaian dan saran terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

Hasil penilaian guru terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala kecil disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Data Hasil Validasi Guru pada Uji Coba Skala Kecil

No	Aspek yang dinilai	Guru
1.	Bentuk modifikasi gawang	4
2.	Warna modifikasi gawang	4
3.	Bahan yang digunakan modifikasi gawang	4
4.	Panjang modifikasi gawang	4
5	Gawang mudah dipasang dan dibongkar	5
6	Ukuran dan berat gawang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan	5
7	Gawang mudah dibawa	5
8	Modifikasi gawang dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran/latihan	5
9	Modifikasi gawang aman digunakan	5
10	Modifikasi gawang cukup efektif digunakan untuk latihan/pembelajaran	4
Jumlah		45
Persentase		90,0%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang hasil penilaian guru/pelatih pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 35. Diagram Hasil Validasi Guru pada Uji Coba Skala Kecil

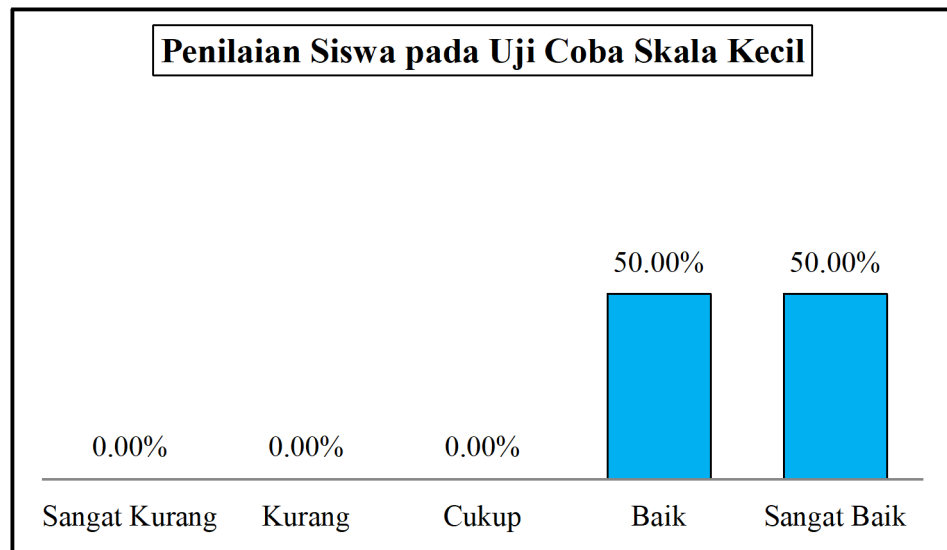
Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 35 di atas menunjukkan hasil 1 penilaian guru/pelatih pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun sebesar 90,00% masuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan penilaian pada uji coba skala kecil terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun telah layak untuk diujicobakan pada skala besar.

Hasil penilaian siswa terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala kecil disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Kecil

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	4,24 – 5,00	Sangat Baik	4	50,00%
2	3,43 – 4,23	Baik	4	50,00%
3	2,62 – 3,42	Cukup	0	0,00%
4	1,81 – 2,61	Kurang	0	0,00%
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			8	100%

Berdasarkan Tabel 8 di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang hasil penilaian siswa pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala kecil dapat dilihat pada Gambar 36 sebagai berikut:



Gambar 36. Diagram Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Kecil

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 36 di atas menunjukkan hasil penilaian siswa pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala kecil berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, “kurang” sebesar 0,00%, “cukup” sebesar 0,00%, “baik” sebesar 50,00%, dan “sangat baik” 50,00%.

6. Hasil Uji Coba Skala Besar

Tidak ada yang berbeda dengan uji coba skala kecil, hanya saja subjek dan tempat yang digunakan berbeda. Uji coba skala kecil dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Atletik Sleman Sembada dengan

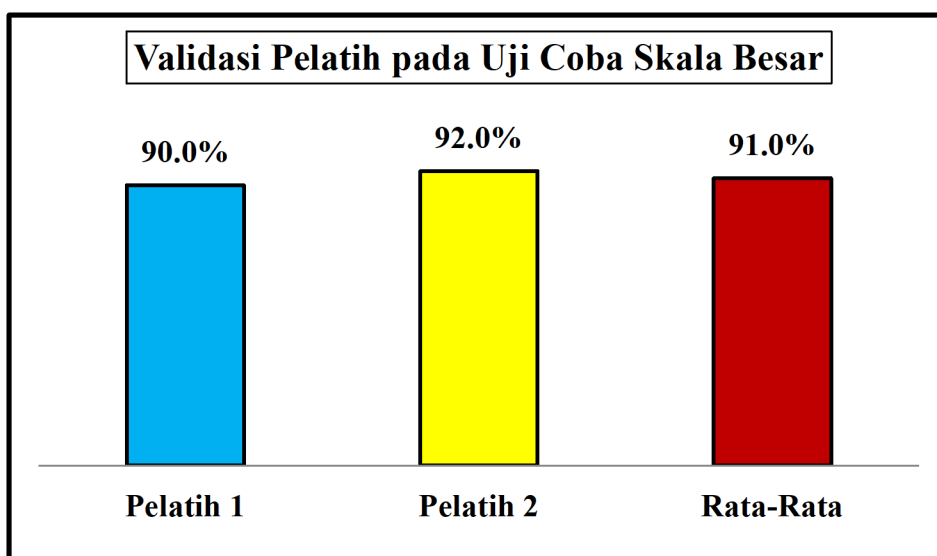
jumlah subjek yang lebih luas yaitu guru/pelatih berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 24 orang. Pelaksanaan uji coba skala besar diawali dengan menjelaskan kepada pelatih dan atlet tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menjelaskan secara detail penggunaan modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun. Peneliti memberikan modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan untuk dipelajari, dan dipraktikkan.

Waktu yang digunakan untuk menggunakan modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan selama ± 20 menit. Peneliti dengan dibantu oleh beberapa teman mengamati dan mendokumentasikan proses penelitian. Selanjutnya pelatih dan atlet memberikan penilaian dan saran terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan. Hasil penilaian pelatih terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan pada uji coba skala besar disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil Validasi Pelatih pada Uji Coba Skala Besar

No	Aspek yang dinilai	Pelatih 1	Pelatih 2
1.	Bentuk modifikasi gawang	4	4
2.	Warna modifikasi gawang	4	5
3.	Bahan yang digunakan modifikasi gawang	5	4
4.	Panjang modifikasi gawang	4	4
5.	Gawang mudah dipasang dan dibongkar	5	5
6.	Ukuran dan berat gawang ias disesuaikan sesuai kebutuhan	4	4
7.	Gawang mudah dibawa	5	5
8.	Modifikasi gawang dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran/latihan	5	5
9.	Modifikasi gawang aman digunakan	5	5
10.	Modifikasi gawang cukup efektif digunakan untuk latihan/pembelajaran	4	5
Jumlah		45	46
Persentase		90,0%	92,0%
Rata-Rata		91,0%	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang hasil penilaian guru/pelatih pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dapat dilihat pada Gambar 37 sebagai berikut:



Gambar 37. Diagram Hasil Validasi Pelatih pada Uji Coba Skala Besar

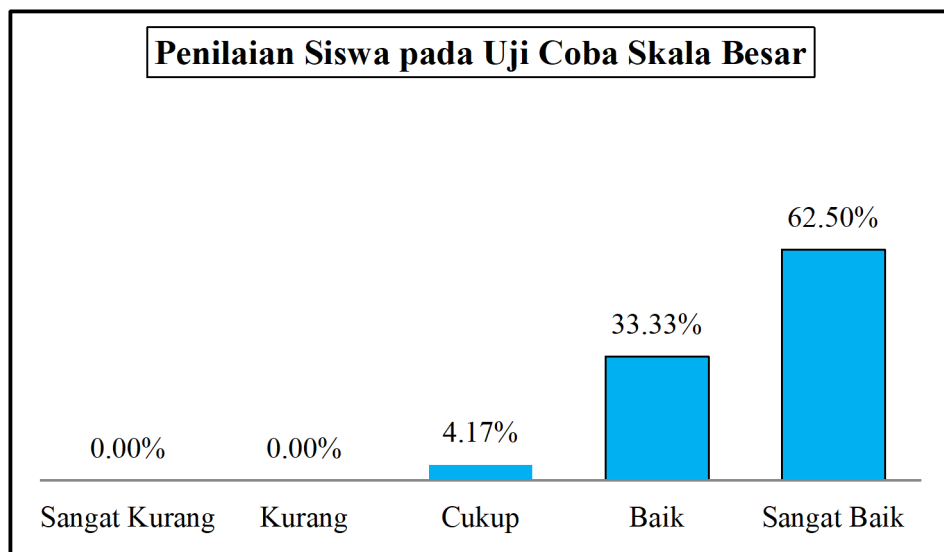
Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 36 di atas menunjukkan hasil 1 penilaian guru/pelatih pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun rata-rata sebesar 91,00% masuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan penilaian guru pada uji coba skala kecil terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang dibuat telah layak untuk diujicobakan pada skala besar.

Hasil penilaian siswa terhadap produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala besar disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Data Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Besar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	4,24 – 5,00	Sangat Baik	15	62,50%
2	3,43 – 4,23	Baik	8	33,33%
3	2,62 – 3,42	Cukup	1	4,17%
4	1,81 – 2,61	Kurang	0	0,00%
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan Tabel 10 di atas, jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang hasil penilaian siswa pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan pada uji coba skala besar dapat dilihat pada Gambar 38 sebagai berikut:



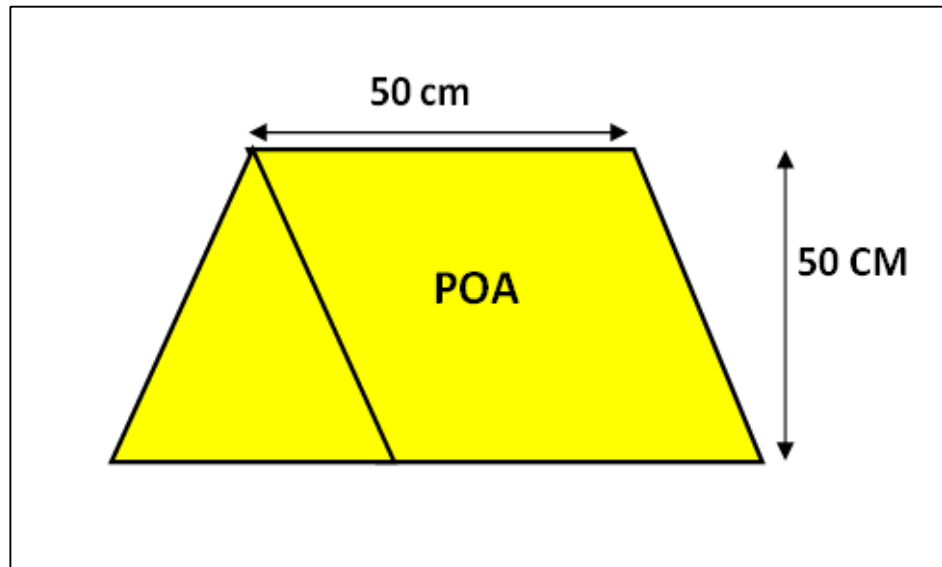
Gambar 38. Diagram Hasil Penilaian Siswa pada Uji Coba Skala Besar

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 37 di atas menunjukkan hasil penilaian siswa pada modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun pada uji coba skala besar berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, “kurang” sebesar 0,00%, “cukup” sebesar 4,17%, “baik” sebesar 33,33%, dan “sangat baik” 62,50%.

B. Produk Akhir

Tujuan akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang layak digunakan. Produk akhir dalam penelitian ini berupa modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun disajikan sebagai berikut.

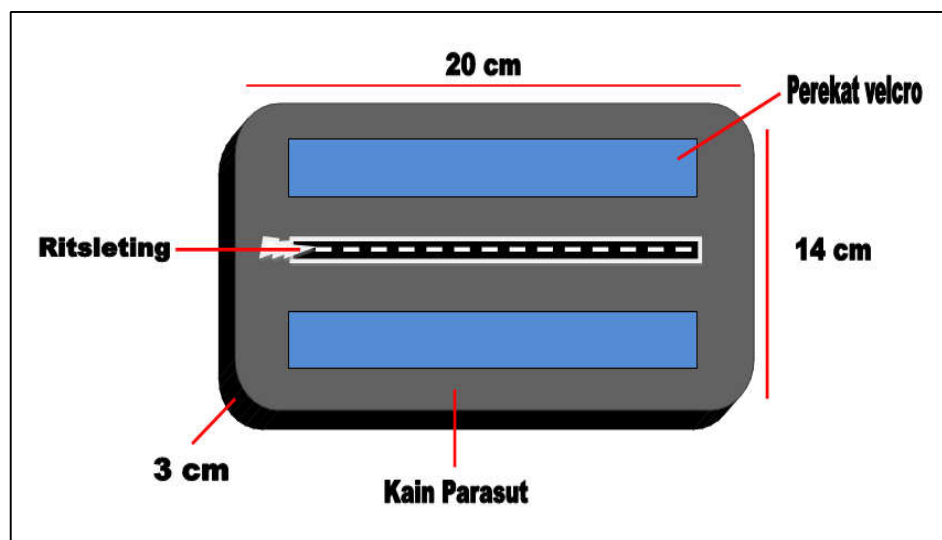
1. Desain awal gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun



Gambar 39. Desain Awal Gawang

Keterangan:	gawang aman anak terbuat dari <i>imprabot/</i> plastik dengan ukuran tinggi 50 cm dan lebar 50 cm
--------------------	---

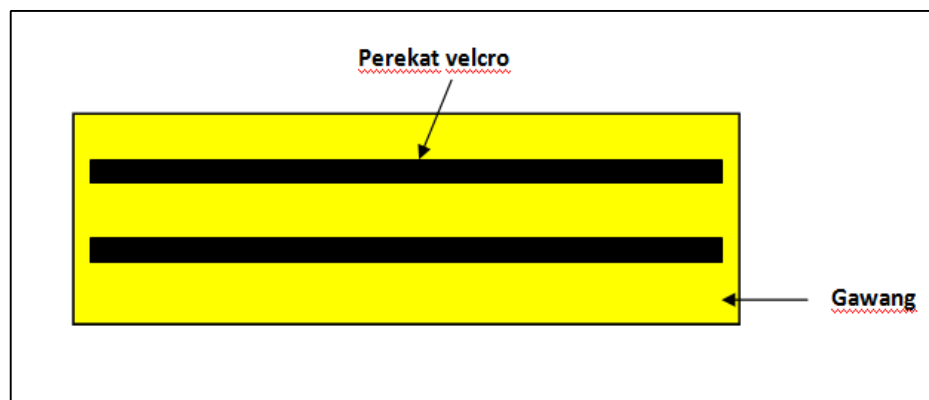
2. Desain pemberat aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun



Gambar 40. Desain Pemberat

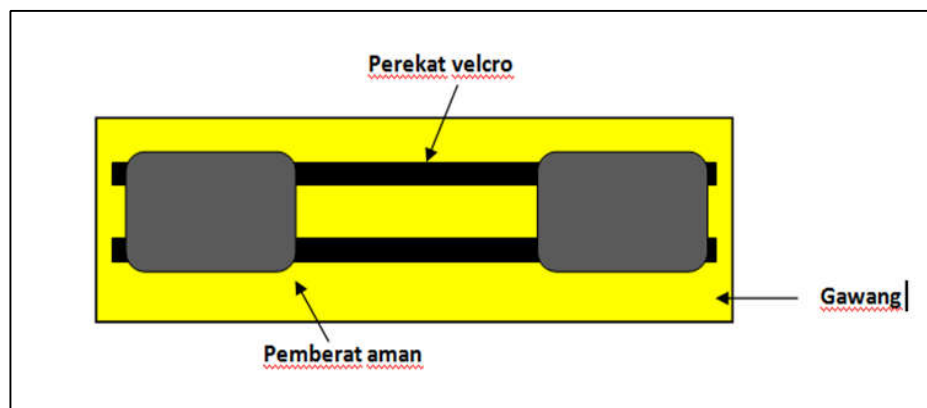
Keterangan:	bahan dalam pembuatan pemberat aman yaitu, (1) Kain parasut, (2) Ritsleting, (3) Perekat Velcro, (4) Pasir dengan ukuran tinggi 3 cm, panjang 20 cm dan lebar 14 cm
--------------------	---

3. Desain perekat padat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang berfungsi sebagai penghubung antara pemberat dan gawang.



Gambar 41. Desain Perekat

Keterangan:	ini merupakan penghubung antara gawang dan pemberat aman anak yaitu perekat Velcro
--------------------	---



Gambar 42. Gabungan antara Gawang Aman dan Pemberat Aman



Gambar 43. Modifikasi Alat Gawang Aman pada POA dalam Pembelajaran *Kids' Athletics* untuk Anak Usia 6-8 Tahun



Gambar 44. Contoh Penggunaan Modifikasi Alat Gawang Aman pada POA dalam Pembelajaran *Kids' Athletics* untuk Anak Usia 6-8 Tahun

C. Pembahasan

Modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *Kids' Athletics*. Dengan penerapan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran kids atletik. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun layak digunakan. Tahapan pengembangan dimulai dari: studi pendahuluan, perencanaan produk, pengembangan produk awal, Validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar. Produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun yang dikembangkan layak, berdasarkan penilaian kedua ahli rata-rata sebesar 94,00%, uji coba skala kecil sebesar 90,00%, dan uji coba skala besar sebesar 91,00%.

Kid's athletics merupakan cabang olahraga atletik khusus teruntuk anak-anak yang di lakukan secara individu maupun kelompok dalam bentuk perlombaan sehingga melatih anak untuk berkompetisi dalam permainan yang menyenangkan. Peralatan yang digunakan dalam *kid's athletics* tidak seperti pada olahraga atletik dewasa namun disesuaikan karakteristik dan perkembangan anak, sehingga anak lebih mudah melakukan setiap gerakan-gerakan yang terdapat dalam gerak dasar atletik seperti gelang estafet,

lembing anak (turbo), gawang, dan lompat. Jenis cabang olahraga ini diperkenalkan pertama kali oleh IAAF (*International Association of Athletics Federation*) kemudian disebarakan ke sekolah-sekolah dasar melalui pendidikan dan pelatihan oleh Pusat Pembinaan. Nomor-nomor Perlombaan *Kid's Athletics* dibagi menjadi 4 nomor perlombaan yaitu: *kanga's escape*, lompat katak, lempar turbo, dan formula 1. Atletik anak-anak dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok I untuk kelas I dan II, Kelompok II untuk kelas III dan IV, dan kelompok III untuk kelas V dan VI.

Kid's athletics adalah cabang olahraga atletik khusus untuk anak-anak yang di lakukan secara individu maupun kelompok dalam bentuk perlombaan sehingga melatih anak untuk berkompetisi dalam permainan yang menyenangkan. *Kids athletics* merupakan suatu seperangkat alat yang ditujukan untuk aktivitas olahraga anak -anak. *Kids athletics* bertujuan untuk memenuhi minat anak-anak dalam aktivitas gerak, mengenalkan dasardasar gerakan atletik dalam bentuk permainan, merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta memelihara kesehatan serta menghindari rasa bosan pada anak-anak (Hindriani, 2018: 24).

Penelitian yang dilakukan Sembiring (2023) dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan peralatan modifikasi atletik adalah melatih guru untuk terampil melakukan modifikasi dalam pembelajaran PJOK khususnya materi atletik dengan bahan yang mudah dijumpai, mudah untuk diolah secara sederhana, praktis, dan ekonomis, sehingga sangat tepat digunakan oleh seluruh kalangan sekolah khususnya sekolah dasar. Desain penelitian

pengembangan atau *research and development* (RnD) melalui *Intruictional design* (desain pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Produk penelitian yang dihasilkan berupa media audio visual dalam bentuk *Corps Diplomatique* (CD) merupakan hasil perkembangan teknologi yang dikembangkan berupa gambar bersuara untuk memberi kemudahan dalam proses pembuatan peralatan modifikasi atletik.

Penelitian yang dilakukan Usman, dkk., (2019) bahwa pengembangan modifikasi peralatan atletik untuk tingkat Sekolah Dasar disusun berdasarkan asas kebutuhan yang diperlukan agar pelaksanaan materi Atletik tidak terkendala karena terbatasnya peralatan atau bahkan tidak ada. Konsep utama siswa Sekolah Dasar bahwa Pembelajaran PJOK dimaksud adalah meningkatkan minat belajar gerak siswa agar fisik dapat tumbuh sesuai tingkat perkembangannya, sehingga yang diperlukan adalah keterampilan dasar terhadap teknik pada pembelajaran atletik. Produk modifikasi peralatan atletik adalah *Corps Diplomatique* media audio visual berupa metode pembuatan modifikasi peralatan atletik dari bahan yang sederhana. Rangkaian isi produk meliputi teknik pembuatan modifikasi peralatan atletik yang terdiri atas: 1) lintasan lari, 2) gawang, 3) estafet, 4) lompat jauh, 5) lompat tinggi, 6) lompat galah, 7) tolak peluru, 8) lempar lembing, 9) lempar cakram, dan 10) lontar martil. Seluruh rangkaian modifikasi dibentuk agar teknik yang akan diajarkan kepada siswa dapat dilakukan dengan perlengkapan yang praktis, efektif, dan ekonomis dengan bahan-bahan yang mudah dijumpai di sekolah

Kemampuan atletik yang merupakan kemampuan gerakan dasar dari setiap aktivitas olahraga pada umumnya sangatlah penting dikuasai untuk memperoleh gerakan-gerakan yang harmonis saat melakukan kegiatan. Aktivitas atletik membutuhkan kajian ulang tentang didaktik dan metodik dalam pengajaran dan pelatihan atletik. Standar peralatan atletik sangat tidak memungkinkan jika diberikan pada siswa usia sekolah dasar, sebab untuk postur tubuh dan kemampuan beban berat masih belum layak diterapkan pada proses pembelajaran sekolah dasar. Prioritas dalam pembelajaran khususnya materi atletik adalah mengenalkan dengan baik dan mengupayakan agar siswa dapat melakukan teknik dan gaya yang benar dalam melakukan gerakan setiap nomor atletik, dan oleh sebab itu diperlukan modifikasi alat atletik yang dapat digunakan oleh siswa sekolah dasar. Modifikasi peralatan atletik merupakan pembuatan media sebagai alat bantu pada pembelajaran atletik.

Produk akhir agar menghasilkan dampak yang berarti, hasil temuan suatu penelitian harus diketahui oleh pengguna, baik secara spesifik dalam kelompok tertentu maupun kepada kalangan umum. Hal ini mendorong kebutuhan akan diseminasi penelitian. Diseminasi dapat diartikan sebagai penyebaran ide atau gagasan kepada khalayak, biasanya kepada kelompok tertentu seperti sesama akademisi, pengamat, juga masyarakat yang membutuhkan.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendiseminasikan karya penelitiannya. Salah satunya adalah melalui presentasi hasil penelitian. Presentasi lazim dilakukan dalam kegiatan seminar

dan konferensi baik di tingkat sekolah maupun antar guru/pelatih. Kemudahan akses informasi melalui internet juga membuka peluang bagi peneliti untuk menyebarkan gagasannya dalam berbagai media seperti artikel, rekaman video, sebagainya.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak adanya indikator penilaian pada instrumen penelitian yang digunakan untuk validasi ahli. Data hasil validasi ahli akan lebih objektif jika ada indikator penilaian untuk instrumen digunakan.
2. Peneliti tidak melakukan diseminasi skala yang lebih luas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dikembangkan melalui langkah-langkah, yaitu studi pendahuluan, perencanaan produk, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar.
2. Produk modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun layak dikembangkan sesuai dengan penilaian uji coba skala kecil sebesar 90,00% dan uji coba skala besar sebesar 91,00%.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk memanfaatkan produk permainan hasil dari penelitian ini antara lain:

1. Saran Pemanfaatan
 - a. Bagi guru/pelatih, modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun dapat digunakan untuk melengkapi ketersediaan sarana pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun.

- b. Bagi siswa/atlet, dapat memanfaatkan modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* dalam kegiatan latihan/pembelajaran dan sebagai sumber latihan mandiri.
2. Saran Pengembangan Produk dan Peneliti Lanjutan
 - a. Dibutuhkan waktu untuk proses pengembangan, identifikasi, dan validasi yang lebih lama untuk meningkatkan kualitas produk.
 - b. Keterbatasan anggaran dana berpengaruh terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Oleh karena itu harus diperhatikan mengenai alokasi dana yang digunakan untuk melakukan pengembangan.
 - c. Modifikasi alat gawang aman pada POA dalam pembelajaran *Kids' Athletics* untuk anak usia 6-8 tahun ini perlu dikembangkan lagi agar menjadi lebih baik.
 - d. Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk dapat mengembangkan penelitian tentang modifikasi alat pada POA pembelajaran *Kids' Athletics*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020, December). Penyuluhan kids atletik pada guru Sd di Kota Cilegon Provinsi Banten tahun 2020. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020P-198).
- Ali, M., & Lumintuarso, R. (2017). Upaya peningkatan pembelajaran lompat jauh dengan media POA pada siswa kelas IV SDI Al-Azhar Yogyakarta. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53-63.
- Danukusuma, H., & Pahalawidi, C. (2019). Alat ukur jarak kids'athletics berbasis laser measurement technology distance measuring tool kids'athletics based laser measurement technology. *Pend. Kepeatihan Olahraga-SI*, 8(4).
- Domitila, M. M., Wulandari, F., & Marhayani, D. A. (2021). Analisis penggunaan gawai terhadap interaksi sosial anak Sekolah Dasar Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 131-141.
- Eriati, P., & Lubis, A. (2021). Pembelajaran lempar turbo menggunakan permainan lempar sasaran siswa kelas VI SD Negeri 004 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Sport Rokania*, 1(2), 101-107.
- Fauzan, M. (2021). *Tingkat pengetahuan guru PJOK tentang kids athletics di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hindriani, D. (2018). Analisis kemampuan kids athletics pada siswa sekolah dasar di Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 23-31.
- International Association of Athletics Federations. (2006). *IAAF Kids Athletics – A Practical Guide*. IAAF.
- Kastalani, M. (2017). Penerapan modifikasi alat untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran lompat jauh gaya jongkok pada peserta didik kelas XI Pada SMAN 1 Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2).
- Lumintuarso, R. (2013). *Pembinaan multilateral bagi atlet pemula*. Yogyakarta. UNY Press

- Mustopa, M., & Endrawan, I. B. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan hasil lompat jauh gaya jongkok melalui permainan skipping siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(1), 62-66.
- Nurulfa, R., & Juniarto, M. (2021, December). Sosialisasi gerak dasar kids atletik Kabupaten Bogor, Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021P-303).
- Purnomo, E., & Dapan. (2017). *Dasar-dasar gerak atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Sandy, N. A. (2019). Pengaruh penerapan metode think pair share terhadap keterampilan berbicara siswa tunagrahita SMPLB Putra Mandiri Surabaya. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 30-40.
- Sembiring, H. M. (2023). Pengembangan alat modifikasi kids' athletics pada pembelajaran Pjok di UPT SD Negeri 064959. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(2), 84-90.
- Serah, B. (2020). Pengembangan pembelajaran lempar lembing menggunakan media roket. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(1), 111-121.
- Sobarna, A., & Hambali, S. (2020). Meningkatkan keterampilan lompat jauh gaya jongkok siswa SD melalui pembelajaran Kids atletik. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 72-80.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2018). *Pertumbuhan dan perkembangan motorik: konsep perkembangan dan pertumbuhan fisik dan gerak manusia*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatno, E. S. (2022). Pembelajaran lari sprint menggunakan pendekatan permainan lari bola keranjang pada siswa kelas III MI Ma'arif 01 Rejamulya Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Jurnal Insan Cendekia*, 3(1), 42-48.
- Supriyoko, A. (2017). Modifikasi alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kids atletik (lempar turbo). *Jurnal Ilmiah Spirit*, 17(1).
- Sutiswo, S., & Hambali, S. (2018). Implementasi metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 26-30.

- Usman, K., Aditya, R., & Helmi, B. (2019). Pengembangan peralatan modifikasi atletik pada pembelajaran PJOK tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 18-23.
- Wahono, M. S., Hasiana, I., Vinayastri, A. S., & Asy'ari, S. P. (2022). *Perkembangan anak*. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Ahli 1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel
Produk
Kepada : Yth. Bapak Drs. Margono, M.Pd
Di tempat

Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta:

Nama : IMRAN PURNAMA MERONDA
NIM : 18602241021
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan validator untuk penelitian
tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Modifikasi Alat Gawang Aman pada
Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam Pembelajaran Kids' Athletics untuk
Anak Usia 6-8 Tahun**".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan
permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya
ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, ... 31-03-2023

Pembimbing,

Cukup Pahalawidi, S.Pd., M.Or.
NIP 197707282006041001

Hormatsaya,

Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

Lanjutan Lampiran 1.

Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat/penilaian Bapak, sebagai validator produk yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:.

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator ahli media
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan :

- | | |
|---------------|------|
| Sangat Baik | (SB) |
| Baik | (B) |
| Cukup | (C) |
| Kurang | (K) |
| Sangat Kurang | (SK) |

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Bentuk modifikasi gawang				✓	
2.	Warna modifikasi gawang				✓	
3.	Bahan yang digunakan modifikasi gawang					✓
4.	Panjang modifikasi gawang					✓
5.	Gawang mudah dipasang dan dibongkar					✓
6.	Ukuran dan berat gawang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan					✓
7.	Gawang mudah dibawa					✓
8.	Modifikasi gawang dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran/latihan					✓
9.	Modifikasi gawang aman digunakan					✓
10.	Modifikasi gawang cukup efektif digunakan untuk latihan					✓

Lanjutan Lampiran 1.

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Margono, M.Pd
NIP : 196108301986011001

Menerangkan bahwa saudara:

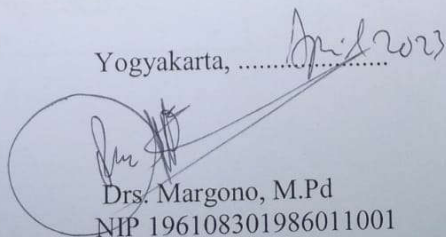
Nama : Imran Purnama Meronda
NIM : 18602241021
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul : **Modifikasi Alat Gawang Aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam Pembelajaran Kids' Athletics untuk Anak Usia 6-8 Tahun**

Telah disetujui dan layak digunakan untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Ditambah sesuai yg dapat "meningkatkan" penauspilan → misal: Stipakan ketebalan? warna lintasan.
2. Bebas → Jil. berat; kalau utk. pajuua tidak ribot terkena tekanan angin.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2023


Drs. Margono, M.Pd
NIP 196108301986011001

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli 1

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel
Produk
Kepada : Yth. Bapak Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd, M.Pd
Di tempat

Denganhormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta:

Nama : IMRAN PURNAMA MERONDA
NIM : 18602241021
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan validator untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "**Modifikasi Alat Gawang Aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam Pembelajaran Kids' Athletics untuk Anak Usia 6-8 Tahun**".

Demikian permohonan ini, besarharapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

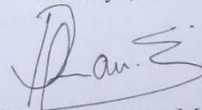
Yogyakarta, 31-03-2023

Pembimbing



Cukup Pahalawidi, S.Pd., M.Or.
NIP197707282006041001

Hormatsaya,



Imran Purnama Meronda
NIM 18602241021

Lanjutan Lampiran 2.

Lembar ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat/penilaian Bapak, sebagai validator produk yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran dan koreksi dari Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang kami kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.:

Petunjuk:

1. Lembar ini diisi oleh validator ahli media
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrumen pengumpulan data.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai.
4. Komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan.

Keterangan :

Sangat Baik	(SB)
Baik	(B)
Cukup	(C)
Kurang	(K)
Sangat Kurang	(SK)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Bentuk modifikasi gawang					✓
2.	Warna modifikasi gawang					✓
3.	Bahan yang digunakan modifikasi gawang					✓
4.	Panjang modifikasi gawang				✓	
5.	Gawang mudah dipasang dan dibongkar					✓
6.	Ukuran dan berat gawang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan				✓	
7.	Gawang mudah dibawa				✓	
8.	Modifikasi gawang dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran/latihan					✓
9.	Modifikasi gawang aman digunakan					✓
10.	Modifikasi gawang cukup efektif digunakan untuk latihan				✓	

Lanjutan Lampiran 2.

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd, M.Pd
NIP : 199112082019031009

Menerangkan bahwa saudara:

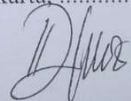
Nama : Imran Purnama Meronda
NIM : 18602241021
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul : **Modifikasi Alat Gawang Aman pada Peralatan Olahraga Anak (POA) dalam Pembelajaran Kids' Athletics untuk Anak Usia 6-8 Tahun**

Telah disetujui dan layak digunakan untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Desain gawang dicoba untuk dapat merubah ketinggian dengan mudah dan beragam ukuran ketinggian.
2. Media gawang dalam atletik dibutuhkan lebih dari foto untuk implementasinya. Buat lebih dari 2-3 agar bisa bermanfaat secara praktis oleh pengguna.


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2023



Dennis Dwi Kurniawan, S.Pd, M.Pd
NIP 199112082019031009

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
<hr/>	
Nomor : B/1223/UN34.16/PT.01.04/2023	26 Januari 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . SD BIAS KALIURANG YOGYAKARTA Jl. Bias, bulusan, dayakan, sardonoharjo, kec. Ngaglik, kabupaten sleman, Daerah istimewa yogyakarta 55581	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Imran Purnama Meronda
NIM	: 18602241021
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: MODIFIKASI ALAT GAWANG AMAN PADA PERALATAN OLAHRAGA ANAK (POA) DALAM PEMBELAJARAN KIDS' ATHLETICS UNTUK ANAK USIA 6-8 TAHUN
Waktu Penelitian	: 30 Januari - 20 Februari 2023
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
	Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, 
	Dr. Guntur, M.Pd. NIP 19810926 200604 1 001
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Data Penelitian

PENILAIAN SISWA PADA UJI SKALA KECIL

No	1	2	3	4	5	6	Σ	Mean
1	4	3	3	4	3	3	20	4.00
2	3	4	4	4	3	4	22	4.40
3	4	4	3	4	3	3	21	4.20
4	3	3	4	4	3	4	21	4.20
5	4	4	3	3	3	4	21	4.20
6	4	4	4	4	3	4	23	4.60
7	3	4	4	4	4	4	23	4.60
8	3	4	3	4	4	4	22	4.40

PENILAIAN SISWA PADA UJI SKALA BESAR

No	1	2	3	4	5	6	Σ	Mean
1	4	3	3	4	3	3	20	4.00
2	3	4	4	4	3	4	22	4.40
3	4	4	3	4	3	3	21	4.20
4	3	3	4	4	3	4	21	4.20
5	4	4	3	3	3	4	21	4.20
6	4	4	4	3	3	4	22	4.40
7	3	4	4	4	4	4	23	4.60
8	3	4	3	4	4	4	22	4.40
9	3	4	4	3	4	4	22	4.40
10	3	3	4	4	3	3	20	4.00
11	3	4	3	4	4	3	21	4.20
12	4	3	4	4	3	4	22	4.40
13	4	4	4	4	4	4	24	4.80
14	4	4	4	4	4	4	24	4.80
15	4	3	4	4	3	4	22	4.40
16	3	4	4	3	4	4	22	4.40
17	3	3	3	3	3	3	18	3.60
18	4	3	4	4	3	4	22	4.40
19	3	4	3	3	4	3	20	4.00
20	3	4	3	3	4	3	20	4.00
21	4	4	4	4	4	4	24	4.80
22	4	4	3	4	4	3	22	4.40
23	4	3	4	4	3	4	22	4.40
24	3	4	4	3	4	4	22	4.40

Lampiran 5. Dokumentasi

